

Panduan Lapangan



Burung-burung **Agroforest** di Sumatera

Asep Ayat

World Agroforestry Centre

Panduan Lapangan

Burung-burung **Agroforest** di Sumatera

Asep Ayat



Sitasi

Ayat A. 2011. Burung-burung Agroforest di Sumatera. In: Mardiasuti A, eds. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre - ICRAF, SEA Regional Office. 112 p.

Buku ini diterbitkan atas kerjasama World Agroforestry Centre (ICRAF South East Asia) dan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate (BSRE).

Hak cipta

The World Agroforestry Centre (ICRAF) mempunyai hak cipta untuk publikasi dan halaman webnya namun mendorong duplikasi, tanpa perubahan, dari materi yang bertujuan tidak ekonomi (non-komersial). Diperlukan kutipan yang tepat dalam semua hal. Informasi yang dimiliki oleh orang lain yang memerlukan izin harus ditandai. Informasi yang disediakan oleh ICRAF, berdasarkan pengetahuan yang terbaik, adalah benar namun kami tidak menjamin informasi tersebut dan kami juga tidak bertanggung jawab terhadap kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan informasi tersebut.

Link situs yang ICRAF sediakan memiliki kebijakan sendiri yang harus dihormati/dihargai. ICRAF menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silahkan menambah link ke situs kami HYPERLINK "<http://www.worldagroforestry.org>" pada situs anda atau publikasi.

ISBN: 978-979-3198-60-6

Kontak: Asep Ayat (a.ayat@cgiar.org)

World Agroforestry Centre

ICRAF Asia Tenggara
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia
Tel: +62 251 8625415
Fax: +62 251 8625416
www.worldagroforestry.org/sea

Penulis: Asep Ayat

Editor: Ani Mardiasuti

Foto-foto: Asep Ayat, Jihad dan Sayam U. Chowdhury

Design dan tata letak: Asep Ayat, Sadewa

PENGANTAR DARI PENULIS

Buku “Burung-burung Agroforest di Sumatera” merupakan sebuah rangkuman dari rentetan penelitian yang dilakukan di empat kawasan agroforest Sumatera, yaitu agroforest karet di Simalungun dan Batang Toru (Sumatera Utara), agroforest karet di Bungo (Jambi) dan agroforest kopi di Sumberjaya (Lampung).

Agroforest merupakan salah satu tipe penggunaan lahan yang banyak diterapkan oleh masyarakat di Sumatera karena dianggap memiliki fungsi dalam mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat dari tanaman utamanya dan memiliki fungsi ekologi dalam menjaga kelestarian sumber daya air, kesuburan tanah, pengatur iklim dan habitat bagi keanekaragaman hayati.

Hasil penelitian di Sumatera menunjukkan bahwa sekitar 300 jenis burung ditemukan pada kawasan agroforest dan sekitarnya. Hal ini menjadi indikasi nyata bahwa kawasan agroforest di Sumatera mampu memberikan daya dukung sebagai habitat burung. Artinya, kawasan agroforest dapat menyediakan kebutuhan hidup seperti pakan dan tempat tinggal bagi berbagai jenis burung.

Buku ini dirancang untuk pegangan bagi masyarakat dan pemerhati keanekaragaman hayati agar dapat mengenali jenis-jenis burung sehingga tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kehidupan dan manfaatnya. Penulis berharap masyarakat dan para pemerhati keanekaragaman hayati dapat memberikan kontribusi pada pelestarian jenis-jenis burung sebagai indikator lingkungan dari aspek keanekaragaman hayati.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada PT. Bridgestone Rubber Sumatera Estate (BSRE) dan Hesti Lestari Tata selaku *Quick Biodiversity Survey (QBS)* Project Leader yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan bantuan finansial pada penerbitan buku ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ani Mardiasuti selaku editor, Trudy O'Connor, Jihad dan Tim RUPES-Bungo atas kontribusi data hasil penelitian burung agroforest di Sumatera, Elok P. Mulyoutami dan Janudianto atas segala dukungannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sayam U. Chowdhury atas kontribusi fotonya, Sephy Noerfahmy dan Insan Taufik Nurhidayat atas bantuan identifikasi lapangan serta Wilson Novarino atas daftar burung-burung Indonesia. Selain itu kepada Subekti Rahayu penulis ucapkan terima kasih atas saran-sarannya, Eliyani serta semua pihak atas segala dukungannya sehingga buku ini bisa diterbitkan.

Penulis

Asep Ayat

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii	Sittidae	77
Daftar Isi	iv	Dicaeidae	78
Daftar Istilah	v	Nectariniidae	82
Daftar Singkatan	vii	Zosteropidae	87
Pendahuluan	1	Estrildidae	88
Latar Belakang	1	Ploceidae	92
Habitat Burung di Lokasi		Sturnidae	93
Survei	2	Dicruridae	95
Teknik Pengamatan dan		Artamidae	98
Fotografi Burung	3	Corvidae	99
Quick Biodiversity Survey		Daftar Pustaka	101
(Qbs)	4	Lampiran	103
Petunjuk Penggunaan Buku	7	Indeks	108
Lembar Deskripsi dan Foto	11	Tentang Penulis dan Editor	112
Ardeidae	12		
Accipitridae	16		
Phasianidae	23		
Scolopacidae	24		
Columbidae	25		
Psittacidae	29		
Cuculidae	30		
Tytonidae	35		
Strigidae	36		
Alcedinidae	38		
Meropidae	41		
Bucerotidae	43		
Capitonidae	45		
Picidae	47		
Eurylaimidae	52		
Hirundinidae	53		
Aegithinidae	54		
Pycnonotidae	55		
Laniidae	61		
Turdidae	64		
Timaliidae	65		
Sylviidae	67		
Muscicapidae	73		
Monarchidae	75		
Paridae	76		

DAFTAR ISTILAH

- Baji:** bagian ekor berbentuk menyerupai kapak atau pasak yang runcing.
- Berangan:** warna coklat kemerahan.
- Bersimpul:** berbentuk seperti huruf "S".
- Binokuler:** alat bantu penglihatan berupa dua lensa untuk memperjelas obyek yang diamati dari jarak jauh.
- Biogeografi:** ilmu yang mempelajari tentang penyebaran organisme di muka bumi.
- Bit:** unit terkecil dari besaran penyimpanan data.
- Bulu primer:** bulu-bulu besar yang terletak pada bagian luar sayap apabila sayap dibentangkan.
- Bulu terbang:** bagian bulu pada burung yang berfungsi untuk terbang yang meliputi bulu sayap dan ekor.
- Byte:** sama dengan 8 Bits.
- Cuping:** bagian bawah telinga.
- Dinamika:** sesuatu yang berkaitan dengan perubahan.
- Distribusi:** sebaran.
- Diurnal:** organisme yang aktif dan mencari makan pada siang hari.
- Endemik:** organism yang penyebarannya terbatas pada daerah tertentu.
- Fase:** tahapan dari suatu proses.
- Frugivor:** organisme pemakan biji atau buah.
- Gading:** warna putih kekuning-kuningan.
- Genting:** salah satu kriteria status kepunahan keanekaragaman hayati, yaitu dalam kondisi beresiko tinggi untuk punah di alam.
- Gosong pasir:** bentukan daratan yang terkurung atau menjorok pada suatu perairan, biasanya terbentuk dari pasir, geluh dan atau kerikil.
- Habitat:** tempat organisme hidup dan berkembang biak secara alami.
- Hutan primer:** hutan perawan atau belum pernah ditebang.
- Hutan sekunder:** hutan yang tumbuh kembali setelah hutan asli ditebang atau mengalami gangguan.
- Insectivor:** organisme pemakan serangga.
- Iris:** lingkaran pada bola mata.
- Kekang:** bagian di antara pangkal paruh dan mata.
- Kekayaan jenis:** jumlah jenis per satuan unit area.
- Kerah:** bagian di antara punggung dan tengkuk.
- Kilo:** istilah ukuran dalam data yang menyatakan hitungan 1.000.
- Koloni:** sekumpulan organisme yang berada di suatu tempat dan berkembang biak.
- Konvensi:** perjanjian yang berisi kesepakatan untuk kepentingan suatu negara atau kepentingan internasional.
- Kritis:** salah satu kriteria status kepunahan keanekaragaman hayati, yaitu pada kondisi sangat beresiko untuk punah di alam.
- Mahkota:** kepala bagian atas.

Malar: daerah di antara pangkal paruh, tenggorokan dan lingkaran mata.

Mangrove: jenis tumbuhan yang hidup pada air payau.

Mantel: bagian punggung, bulu penutup sayap atas dan bulu skapular.

Megabyte: kapasitas penyimpanan data berkisar 1.000 Kilobyte.

Menyelisik: perilaku membersihkan bulu dari kotoran menggunakan paruh.

Merah sawo: coklat kemerahan.

Migrasi: perpindahan suatu makhluk hidup secara musiman antara dua wilayah geografis.

Nokturnal: organisme yang aktif dan mencari makan pada malam hari.

Organisme: segala jenis makhluk hidup.

Parasit: organisme yang hidupnya sangat tergantung pada organisme lain sebagai inang dan merugikan inangnya.

Pirang: warna merah kecoklatan.

Punah: salah satu kriteria status kepunahan keanekaragaman hayati, yaitu tidak ditemukan lagi di alam.

Rentan: salah satu kriteria kepunahan keanekaragaman hayati, yaitu dalam kondisi resiko tinggi menghadapi kepunahan di alam.

Reptilia: hewan melata berkaki empat dan biasanya berdarah dingin dan kulitnya bersisik.

Resolusi: jumlah detail yang ditunjukkan dalam gambar, baik di layar monitor atau hasil cetakan.

Satwa liar: binatang yang hidup liar tanpa campur tangan manusia; hidup liar di habitat asli.

Sensitif: peka terhadap rangsangan atau perlakuan.

Sera: bagian pangkal paruh atas yang tidak berbulu, tempat terdapatnya lubang hidung.

Skapular: bulu yang tumbuh dekat ketiak pada sayap burung.

Soliter: hidup menyendiri atau berpasangan; tidak berkelompok.

Status: keadaan atau kedudukan suatu organisme.

Strip kumis: bagian di antara pipi dan malar.

Subalpin: zona pegunungan antara ketinggian 3.000 m.

Taxa: kelompok organisme yang diketahui berdasarkan hubungan evolusinya.

Tengkuk: bagian leher di antara punggung dan mahkota.

Terrestrial: terkait dengan tanah atau permukaan tanah.

Tungging: bagian di antara perut dan penutup ekor bagian bawah.

Tunggir: bagian belakang burung tempat tumbuhnya bulu ekor.

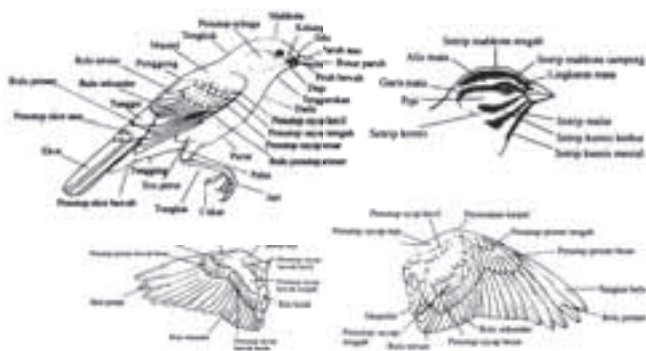
Tungkai: bagian tubuh di antara paha dan jari kaki.

Zaitun: warna buah zaitun, yaitu hijau agak keabu-abuan.

Zona: penentuan kawasan berdasarkan pembagian suatu wilayah

DAFTAR SINGKATAN

BSRE	: PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate
CITES	: <i>Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i>
CR	: Critically Endangered
D	: Dilindungi
dpi	: dot per inch
dkk	: dan kawan-kawan
EN	: Endangered
EX	: Extinct
ICRAF	: International Centre for Research in Agroforestry (World Agroforestry Centre)
IUCN	: <i>International Union for Conservation of Nature</i>
KHDTK	: Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Menhut	: Menteri Kehutanan
Mentan	: Menteri Pertanian
NA	: Non Appendiks
QBS	: Quick Biodiversity Survey
RUPES	: Rewarding Up-land and Enviromental Servicies
SK	: Surat Keputusan
SLR	: Single Lens Reflect
TD	: Tidak Dilindungi
VU	: Vulnerable
HTI	: Hutan Tanaman Industri
dpl	: di atas permukaan laut
JPEG	: Joint Photographic Experts Group



Bagian-bagian Tubuh Burung (MacKinnon dkk., 2010)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumatera merupakan pulau dengan tingkat keendemikan burung paling rendah di antara pulau-pulau di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan sejarah geologis pemisahannya dari dataran Asia. MacKinnon dan Phillips (1993) menyatakan bahwa Sumatera memiliki 306 jenis burung (77%) yang juga terdapat di Kalimantan, 345 jenis (87%) yang juga terdapat di Semenanjung Malaya dan 211 jenis (53%) yang terdapat di Jawa. Sebanyak 583 jenis tercatat mendiami Pulau Sumatera, dengan 438 jenis (75%) merupakan jenis yang berbiak di Sumatera (Andrew, 1992). Jumlah ini meningkat menjadi 626 dan 450 jika digabungkan dengan jenis-jenis lain yang mendiami pulau-pulau kecil di sepanjang pantai Sumatera. Dua belas jenis dari jenis burung di atas merupakan jenis burung yang endemik di dataran Sumatera (Marle & Voous, 1988).

Sampai saat ini Sumatera masih memiliki kawasan berhutan, meskipun sebagian besar sudah terfragmentasi dan mengalami tekanan yang cukup tinggi (MacKinnon dkk., 1998; Sirait, 2007). Selain kawasan hutan, kawasan agroforest di Sumatera mempunyai nilai penting dan berpotensi sebagai habitat berbagai keanekaragaman hayati, terutama potensi keanekaragaman jenis burung. Sementara data dan informasi tentang jenis-jenis burung di agroforest masih kurang.

Tercatat sekitar 300 jenis burung dari 53 suku ditemukan di agroforest Sumatera selama 9 tahun terakhir (2002-2011). Jumlah tersebut mencakup 167 jenis ditemukan pada agroforest karet di Bungo, Jambi (Josi dkk., 2002), 103 jenis ditemukan pada agroforest kopi di Sumberjaya, Lampung (O'Connor dkk., 2005), 146 jenis di kawasan Sibulanbulan, Batang Toru, Sumatera Utara (Jihad, 2009) serta 142 jenis di kawasan agroforest Simalungun, Sumatera Utara dan sekitarnya (Ayat, 2011). Bila dibandingkan dengan kekayaan jenis burung di Pulau Sumatera dan Indonesia, kawasan agroforest di Sumatera memiliki 49,8% dari jenis burung Sumatera dan 18,8% dari jenis burung di Indonesia.

Catatan tersebut memberikan gambaran bahwa kawasan agroforest memiliki daya dukung yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup satwa liar, khususnya jenis burung. Oleh karena itu, pembangunan dan pengelolaan data informasi jenis-jenis burung di kawasan agroforest merupakan modal dasar dalam upaya pelestarian jenis. Penyusunan panduan lapangan untuk pengenalan burung di kawasan agroforest yang dilengkapi dengan foto merupakan langkah awal dalam membangun database sebagai sumber informasi.

Berbagai panduan jenis burung telah diterbitkan, bahkan telah mencakup kawasan di Indonesia beserta penyebaran biogeografinya. Namun demikian, buku panduan jenis burung yang ada di kawasan

agroforest belum didokumentasikan secara spesifik. Oleh karena itu, penyusunan buku ini sangat diperlukan, terutama bagi masyarakat pengelola lahan agroforest. Selain itu, buku panduan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengenalan burung khususnya pemula, sebagai panduan lapang secara lokal, serta menjadi acuan dasar dalam pengenalan jenis burung akibat adanya dinamika perubahan kawasan hutan Sumatera khususnya Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.

Habitat Burung di Lokasi Survei

Burung adalah salah satu jenis satwa yang sangat terpengaruh keberadaannya akibat alih guna lahan hutan, terutama pada lahan-lahan monokultur seperti perkebunan kelapa sawit dan karet. Hilangnya pohon hutan dan tumbuhan semak, menyebabkan hilangnya tempat bersarang, berlindung dan mencari makan berbagai jenis burung. Sementara, burung memiliki peran penting dalam ekosistem antara lain sebagai penyerbuk, pemencar biji, pengendali hama. Burung juga seringkali digemari oleh sebagian orang dari suara dan keindahan bulunya.

Secara teori, keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati hidupan liar lainnya, artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas hutan. Berbagai jenis burung dapat kita jumpai di berbagai tipe habitat, diantaranya hutan (primer/sekunder), agroforest, perkebunan (sawit/karet/kopi) dan tempat terbuka (pekarangan, sawah, lahan terlantar).

Hutan memberikan fasilitas bagi burung sebagai tempat bersarang, istirahat, berbiak, dan mencari makan. Beberapa kawasan di Sumatera yang masih berhutan yang dijadikan sebagai lokasi survei adalah hutan lindung Bukit Panjang Rantau Bayur atau zona penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat Bungo (Jambi); hutan Batang Toru, Tapanuli (Sumatera Utara); hutan lindung Bukit Rgis, Sumberjaya (Lampung) dan hutan lindung Bartong Asahan dan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Aek Nauli, Pematang Siantar (Sumatera Utara). Burung khas dari hutan Sumatera yang teridentifikasi selama penelitian adalah Enggang Cula (*Buceros rhinoceros*), Julang Emas (*Rhyticeros undulatus*), Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*), Kuau Raja (*Argusianus argus*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Brontok (*Spizaetus cirrhatus*) dan Elangular Bido (*Spillornis cheela*).

Selain hutan, rumah kedua habitat bagi burung adalah kawasan agroforest. Catatan survei menunjukkan bahwa agroforest (karet dan kopi) memiliki keragaman jenis burung yang tinggi. Tercatat 147 jenis burung di Bungo (Joshi dkk., 2002), 76 jenis burung di Batang Toru (Jihad, 2009), 52 jenis burung pada agroforest kopi (O'Connor dkk, 2005) dan 46 jenis pada agroforest karet di Simalungun (Ayat, 2011). Catatan tersebut memberikan gambaran bahwa agroforest memiliki daya dukung yang cukup tinggi setelah hutan primer atau sekunder. Burung penghuni tetap kawasan agroforest adalah Kepodang Kuduk-hitam (*Oriolus chinensis*), Cabai

Jawa (*Dicaeum trochileum*), Burungmadu Sriganti (*Cinnyris jugularis*), Burungmadu Kelapa (*Anthreptes malacensis*), Pijantung Gunung (*Arachnothera affinis*), Caladi Tilik (*Dendrocopos moluccensis*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan Merbah Cerucuk (*Pycnonotus goiavier*).

Meskipun kekayaan jenisnya lebih rendah dibandingkan dengan hutan dan agroforest, kebun monokultur juga menjadi habitat bagi burung. Tercatat sekitar 42 jenis burung pada kopi monokultur (O'Connor dkk., 2005) dan 30 jenis burung pada karet monokultur (Ayat, 2011). Kelompok burung yang biasa mendiami struktur habitat yang sejenis adalah Beluk Ketupa (*Ketupa ketupu*), Perkutut Jawa (*Geopelia striata*), Tekukur Biasa (*Streptopelia chinensis*), Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*), Cekakak Sungai (*Halcyon chloris*), Bentet Loreng (*Lanius tigrinus*), Perenjak Gunung (*Prinia atrogularis*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan Merbah Cerucuk (*Pycnonotus goiavier*).

Habitat lain bagi burung adalah tempat terbuka seperti pekarangan/ lahan terlantar yang masih ditumbuhi berbagai macam pohon buah-buahan seperti Beringin (*Ficus* sp.), Salam (*Syzygium polyanthum*) dan jenis pohon lainnya. Meskipun kanopinya lebih terbuka dibandingkan dengan hutan, perkebunan monokultur dan agroforest dapat menjadi habitat berbagai jenis burung. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan adalah komposisi jenis yang ditemukan pada masing-masing tipe penggunaan lahan karena komposisi ini berkaitan erat dengan perannya dalam keseimbangan ekosistem. Sebagai contoh, pohon Beringin (*Ficus* sp.) pada saat musim berbuah sering dikunjungi berbagai jenis burung dari kelompok frugivor (dari suku Pycnonotidae, Columbidae, Capitonidae, Dcidae) dan insektivor (suku Apodidae, Sylviidae). Pada lahan pekarangan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate (BSRE) Simalungun, Sumatera Utara ditemukan sekitar 39 jenis burung yang mencari makan dan bersarang antara lain Takur Ungkut-ungkut (*Megalaima haemacephala*), Punai Gading (*Treron vernans*), Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*), Burunggereja Erasia (*Passer montanus*), Bondol Jawa (*Lonchura leucogastroides*), Bondol Tungir-putih (*Lonchura striata*) dan Gagak Kampung (*Corvus enca*).

Teknik Pengamatan dan Fotografi Burung

Banyak teknik pengamatan burung yang dipakai oleh berbagai pihak (peneliti, akademisi, LSM) atau pemula dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Sebelum melakukan pengamatan, terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Alat utama adalah teropong (binokuler) dengan berbagai ukuran lensa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Binokuler yang ideal untuk pengamatan di hutan adalah yang berukuran lensa 10x50mm, menghasilkan gambar yang jelas dan ringan untuk dibawa pada saat pengamatan. Binokuler yang lebih ringan berukuran lensa 10x30mm dianjurkan untuk mengamati burung-burung kecil yang lebih lincah. Pada pengamatan di areal terbuka disa-

rankan menggunakan binokuler berukuran lensa besar 10x70mm karena jarak pandangnya lebih jauh dan luas. Sementara, untuk pengamatan burung-burung air di lahan basah tidak hanya menggunakan binokuler, tapi juga dapat menggunakan monokuler yang mempunyai ukuran lensa lebih besar yaitu 15x70mm dengan perbesaran beberapa puluh kali.

Buku panduan jenis burung sesuai dengan lokasi pengamatan yang dilengkapi dengan gambar sangat diperlukan untuk identifikasi jenis burung yang diamati. Setiap pengamatan disarankan membuat gambar sketsa, mencatat waktu pengamatan, lokasi dan perilaku burung yang teramati.

Pada tipe habitat tertentu seperti halnya hutan di Sumatera, kesulitan identifikasi sering terjadi karena burung tidak dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, identifikasi berdasarkan suara dapat dilakukan. Namun demikian, dibutuhkan kepekaan terhadap suara dan keahlian untuk mengidentifikasi jenis burung tanpa melihat jenis burung secara langsung. Pada kondisi ini, alat perekam suara (*voice recorder*) berperan penting. Pilihlah alat perekam suara yang sensitif terhadap suara, karena pada saat merekam kemungkinan tidak hanya satu suara saja yang terekam. Hasil rekaman bisa diidentifikasi dan dicocokkan dengan suara burung digital. Sekarang sudah tersedia rekaman suara burung yang dikeluarkan oleh *Tropasia Bird* dan sudah tersedia volume 1-3.

Pendokumentasian jenis melalui foto merupakan bukti dari perjumpaan jenis burung di suatu lokasi. Fotografi burung memberikan data dan identifikasi jenis yang tepat. Pendokumentasian foto tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran dan kegigihan untuk menunggu saat yang tepat sehingga memperoleh hasil yang bagus. Selain memiliki kemampuan teknik memotret, harus ditunjang dengan peralatan yang canggih. Kamera SLR Nikon D80 dan Canon 1000D dengan lensa tele 70-300 mm merupakan alat yang cukup memadai selama pendokumentasian. Tidak cukup satu atau sepuluh jepretan bahkan menghabiskan puluhan *gigabyte* untuk mendapatkan foto bagus dengan momen indah.

Selain kamera SLR, kamera saku (*pocket camera*) dapat menjadi pilihan, asalkan mempunyai resolusi lebih dari 300 dpi. Resolusi yang tinggi berguna dalam proses pemotongan foto (*cropping*) agar menghasilkan foto yang berkualitas baik. Format foto disarankan dalam bentuk format JPEG, sehingga bisa diproses sesuai keperluan. Buku ini dilengkapi 94 buah foto burung yang ditemukan di kawasan agroforest di Sumatera.

Quick Biodiversity Survey (QBS)

QBS adalah survei keanekaragaman hayati pada tingkat bentang alam di suatu kawasan dengan menggunakan indikator taxa. Taxa yang direkomendasikan yaitu, pohon, kelelawar, diurnal primata, burung, mamalia kecil dan kumbang tinja, yang diamati dalam satu *transect* sepanjang 1 km dengan metode yang berbeda per tipe taxa-nya. Pengamatan dilakukan minimal pada dua transek per tipe penggunaan lahan.

Identifikasi jenis dilakukan dengan metode baku yang biasa dilakukan untuk masing-masing taxa. Selama pengambilan data, informasi data sekunder mengenai parameter fisik (suhu, curah hujan, tipe tanah, ketinggian dan kelembaban) dapat dikumpulkan langsung di lapangan.

Pengamatan burung pada tipe habitat agroforest di Sumatera dilakukan dengan mengimplemetasikan metode *Quick Biodiversity Survey (QBS)*. Survei burung dilakukan dengan metode jalur dan metode deskriptif berdasarkan teknik pengambilan data menggunakan Daftar 20 MacKinnon (MacKinnon dan Phillips, 1993).

Pengelompokan jenis dan tata nama burung dalam buku ini disusun berdasarkan pada Sukmantoro dkk. (2007). Pengamatan dilakukan dengan cara: berjalan cepat tapi tidak bersuara (untuk identifikasi burung terestrial yang sensitif terhadap keberadaan manusia), berjalan perlahan-lahan (untuk identifikasi burung yang beraktivitas di tajuk), menunggu dengan tenang (di tempat yang paling sering dikunjungi burung seperti pohon *Ficus* yang berbuah atau sungai kecil di musim kemarau).

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Tata Nama

Tata nama jenis burung dalam buku ini termasuk klasifikasi suku, nama dalam Bahasa Inggris dan nama Indonesia berdasarkan pada Daftar Burung Indonesia No. 2 (Sukmantoro dkk., 2007).

Deskripsi

Deskripsi jenis burung terdiri dari nama suku, nama Indonesia, nama Inggris, nama ilmiah, suara, habitat, kebiasaan, distribusi dan penyebaran lokal di Sumatera.

Distribusi

Distribusi merupakan sebaran di Indonesia berdasarkan biogeografi utama (pulau utama dan pulau-pulau sekitarnya) mengacu pada MacKinnon dkk. (2010) meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera

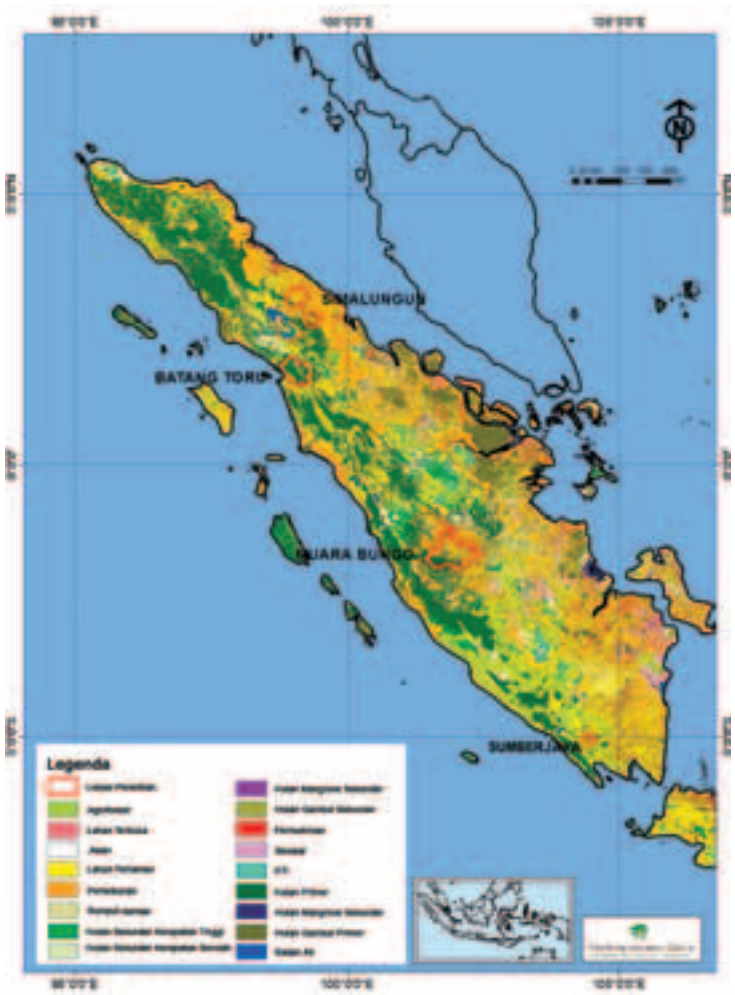
Penyebaran lokal di Sumatera adalah lokasi ditemukannya jenis burung berdasarkan hasil survei di 4 lokasi di Sumatera (2002-2011) sebagai berikut: Simalungun (Sumatera Utara), Batang Toru (Sumatera Utara), Bungo (Jambi) dan Sumberjaya (Lampung)(Gambar 1).

Simbol

1. Status perlindungan, yaitu D = Dilindungi dan TD = tidak dilindungi yang mengacu pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia:
 - Undang-undang No.5 Tahun 1950 tentang Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistemnya
 - Peraturan Perlindungan Binatang Liar Tahun 1931
 - SK Mentan No. 421/Kpts/Um/8/1970, SK Mentan No. 327/Kpts/Um/7/1972, SK Mentan No. 742/Kpts/Um/12/1978
 - Surat Menhut No. 1180/Menhut-VII/1997
 - Peraturan Pemerintah No. 7 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa
2. Kategori status keterancaman mengacu kepada Redlist IUCN 2007 yang meliputi:
 - EX = Extinct (punah)
 - CR= Critically Endangered (kritis)
 - EN = Endangered (genting)
 - VU = Vulnerable (rentan)
 - NT = Near Threatened (terancam punah)
 - LC = Least Concern (tidak dicantumkan dalam daftar)

3. Kategori berdasarkan CITES (konvensi internasional untuk perdagangan satwa yang terancam punah). Konvensi ini menggolongkan jenis-jenis satwa dalam daftar Apendiks:
- Apendiks I: jenis-jenis yang telah terancam kepunahan dan perdagangannya harus diatur dengan aturan yang benar-benar ketat dan hanya dibenarkan untuk hal-hal khusus.
 - Apendiks II: jenis-jenis yang populasinya genting mendekati terancam punah sehingga kontrol perdagangannya secara ketat dan diatur dengan aturan yang ketat.
 - Non Apendiks (NA): jenis-jenis yang belum terdaftar dalam penggolongan di atas.
4. Kategori perjumpaan jenis
- Dalam buku ini terdapat 4 kategori frekuensi perjumpaan jenis burung yang ditemukan di lokasi survei dan digambarkan dengan jumlah simbol mata:
-  (Sangat sulit ditemukan): jenis yang sangat jarang ditemukan atau merupakan pengujung tidak tetap pada suatu tipe habitat di lokasi survei .
 -  (Sulit ditemukan): jenis yang jarang ditemukan pada lokasi atau tipe habitat tertentu.
 -  (Sedang): jenis yang agak umum ditemukan, tetapi pola persebarannya tidak menentu.
 -  (Mudah ditemukan): jenis yang umum ditemukan di semua tipe habitat survei.
5. Kunci identifikasi suku
- Buku ini dilengkapi gambar kunci identifikasi suku untuk setiap jenis burung dengan ilustrasi yang menunjukkan ukuran tubuh. Peta lokasi menunjukkan tempat ditemukannya jenis tersebut.





Gambar 1. Peta Lokasi Survei Burung-burung Agroforest di Sumatera.

- Habitat: terdapat beberapa simbol gambar di sisi sebelah kanan atau kiri atas yang menggambarkan habitat burung.

	Perbukitan/pegunungan	Mangrove	
	Hutan (primer/sekunder)	Permukiman (perdesaan, kota)	
	Agroforest	Semak/tegalan	
	Hutan pinus	Persawahan	
	Perkebunan	Tanah terbuka/tegalan	
	Hutan bambu	Perairan (rawa, pantai, sungai)	

- Perilaku: aktif pada malam hari (nokturnal) digambarkan dengan bulan atau aktif pada siang hari (diurnal) digambarkan dengan matahari.



Nokturnal



Diurnal

- Ukuran tubuh: diilustrasikan dengan bentuk kaki untuk burung berukuran besar (50-100 cm) dan tangan untuk burung berukuran kecil (10-50 cm).



Kaki
(50-100 cm)



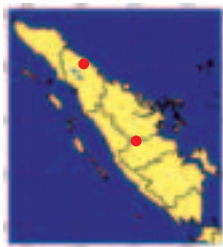
Tangan
(10-50 cm)



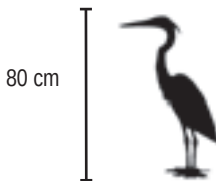
Lembar Foto dan Deskripsi

Cangak Merah

Ardea purpurea



Suku: Ardeidae
Nama Inggris: Purple Heron



Deskripsi: Berukuran besar (80 cm), berwarna abu-abu, coklat berangan dan hitam. Topi hitam dengan jambul menjuntai dengan setrip hitam menurun sepanjang leher. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam dan bulu lainnya coklat kemerahan. Iris kuning, paruh coklat, kaki coklat kemerahan.

Suara: "Uak" yang keras.

Habitat: Hutan mangrove, sawah, danau, dan aliran air.

Kebiasaan: Mengendap-endap sendirian di sepanjang perairan dangkal yang penuh gulma, dengan kepala merendah ke bawah dan ke samping untuk menangkap ikan dan makanan lain. Terbang dengan leher ditekuk dan bersarang dalam koloni besar.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



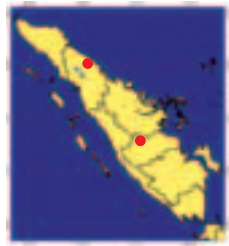
Cangak Besar/Kuntul Besar

Ardea alba/Egretta alba



Suku: Ardeidae

Nama Inggris: Great Egret



Deskripsi: Berukuran besar (95 cm), berbulu putih dengan leher bersimpul khas. Kulit muka biru-hijau tidak berbulu, paruh hitam dan kaki hitam di saat tidak berbiak. Saat berbiak kulit muka berubah kekuningan, paruh kuning biasanya berujung hitam, kaki dan tungkai hitam serta iris kuning.

Suara: "Kraa-a" rendah pada situasi bahaya.

Habitat: Hutan mangrove, gosong lumpur dan pasir, sawah dan laguna.

Kebiasaan: Menyendiri atau dalam kelompok kecil, berdiri agak tegak, mematok mangsa dari atas dan terbang dengan kepakan pelan.

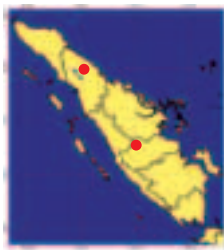
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Kuntul Kecil

Egretta garzetta



Suku: Ardeidae
Nama Inggris: Little Egret



Deskripsi: Berukuran ± 60 cm dan berbulu putih mirip Kuntul Kerbau, tetapi ukurannya lebih besar, badan lebih ramping, paruh dan kaki hitam, bulu putih bersih, tengkuk berbulu tipis panjang, bulu pada punggung dan dada berjuntai saat berbiak. Iris kuning, kulit muka kuning kehijauan (kemerahjambuan saat berbiak), paruh, tungkai dan kaki hitam.

Suara: Pendiam, kecuali kuakan parau pada tempat bersarang.

Habitat: Sawah, sungai, gosong pasir dan lumpur, dan sungai kecil di pesisir.

Kebiasaan: Terbang berkelompok membentuk huruf V dan hidup berkoloni.

Distribusi: Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatra: Simalungun dan Bungo.



Kuntul Kerbau

Bubulcus ibis



Suku: Ardeidae

Nama Inggris: Cattle Egret



Deskripsi: Berukuran + 50 cm dan berwarna putih (beberapa terdapat sapuan jingga pada dahi). Saat berbiak: putih, dengan kepala, leher dan dada jingga pupus; iris, kaki dan kekang merah terang. Pada saat tidak berbiak mirip Kuntul Kecil. Iris kuning, paruh kuning, kaki hitam.

Suara: Pendiam, terdengar kuakan di koloni sarang.

Habitat: Mangrove, rawa, padang rumput dan persawahan.

Kebiasaan: Berkumpul mencari makan di padang rumput, persawahan serta bersarang secara koloni .

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo.

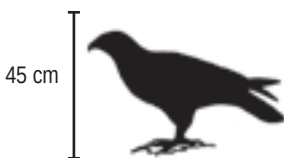


Elang Bondol

Haliastur indus



Suku: Accipitridae
Nama Inggris: Brahminy Kite



Deskripsi: Berukuran ± 45 cm, berwarna putih dan coklat pirang. Kepala, leher, dan dada putih; sayap, punggung, ekor dan perut coklat terang, terlihat kontras dengan bulu primer yang hitam (pada burung dewasa). Pada burung remaja, seluruh tubuh kecoklatan dengan coretan pada dada. Iris coklat, paruh dan sera abu-abu kehijauan, tungkai dan kaki kuning suram. Suara: "syii-ii-ii" atau "kwiaaa".

Habitat: Pesisir, sungai, rawa-rawa, dan danau sampai ketinggian 3.000 m.

Kebiasaan: Berputar-putar sendirian atau berkelompok di atas perairan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun



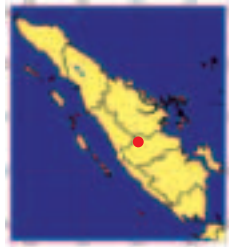
Elanglaut Perut-putih

Haliaeetus leucogaster



Suku: Accipitridae

Nama Inggris: White-bellied Sea Eagle



Deskripsi: Berukuran besar (70 cm), berwarna putih, abu-abu, dan hitam. Bentuk ekor yang menyerupai baji merupakan ciri khasnya. Iris coklat, paruh dan serai abu-abu, tungkai tanpa bulu, kaki abu-abu coklat.

Suara: "Ah-ah-ah..."

Habitat: Mangrove dan daerah tepian laut atau danau.

Kebiasaan: Melayang-layang dan meluncur dengan sayap terangkat membentuk huruf V. Terbang dengan kepak sayap pelan, tetapi kuat. Menangkap ikan di permukaan laut dengan tukan yang menakutkan. Membuat sarang dari cabang dan ranting pada pohon tinggi.

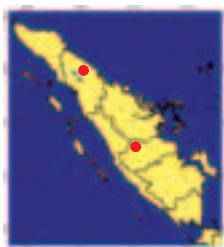
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.

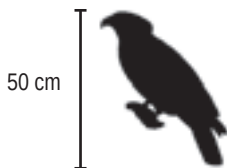


Elangar Bido

Spilornis cheela



Suku: Accipitridae
Nama Inggris: Crested Serpent Eagle



Deskripsi: Berukuran + 50 cm dan berwarna gelap. Sayap sangat lebar membulat, ekor pendek. Pada saat dewasa tubuh bagian atas coklat abu-abu gelap, tubuh bagian bawah coklat. Ciri khasnya terdapat kulit kuning tanpa bulu antara mata dan paruh. Jambul pendek dan lebar, berwarna hitam dan putih. Terlihat garis putih lebar pada ekor dan garis putih pada pinggir belakang sayap pada saat terbang. Iris kuning, paruh coklat abu-abu, kaki kuning.

Suara: "Kiu-liu", "kwiiiik-kwi", atau "ke-liik-liik", "kokokoko" yang lembut.

Habitat: Hutan, agroforest dan perkebunan.

Kebiasaan: Sering terlihat terbang melingkar di atas hutan dan perkebunan, antar pasangan saling saut-sautan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.

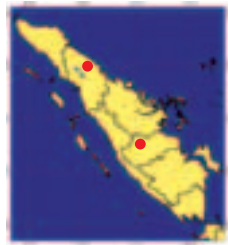


Elangalap Besra

Accipiter virgatus



Suku: Accipitridae
Nama Inggris: Besra



Deskripsi: Tubuh berukuran ± 33 cm dengan warna gelap. Pada jantan, tubuh bagian atas abu-abu gelap dengan ekor bergaris tebal, tubuh bagian bawah putih dengan garis melintang coklat dan sisi tubuh merah karat, bulu di tenggorokan putih dengan setrip hitam di tengah, setrip kumis hitam. Iris kuning, paruh hitam dengan sera abu-abu, kaki dan tungkai kuning. Suara: "Syiuw-syiuw-syiuw" (ketika kelaparan) dan "kwii-kikiki" (ketika berbiak).

Habitat: Tepian hutan, perkebunan dan agroforest.

Kebiasaan: Duduk tenang di hutan menunggu mangsanya (reptilia dan burung).

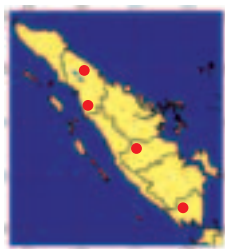
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Elang Brontok

Spizaetus cirrhatus



Suku: Accipitridae

Nama Inggris: Crested Hawk-eagle



Deskripsi: Berukuran besar (70 cm), bertubuh ramping, sayap sangat lebar, ekor panjang berbentuk bulat, jambul sangat pendek. Terdapat fase gelap (pada burung muda), pucat, dan peralihan. Fase gelap: seluruh tubuh coklat gelap dengan garis hitam pada ujung ekor, terlihat kontras dengan bagian ekor lain yang coklat dan lebih terang.

Suara: Pekikan panjang "kwip-kwip-kwip-kwip-kwiih" atau "klii-liuw" tajam.

Habitat: Hutan dan perkebunan.

Kebiasaan: Berburu dari udara atau dari tempat bertengger di pohon kering.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



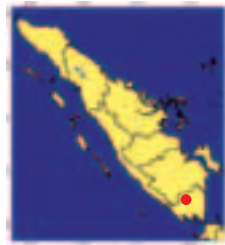
Elangalap Jambul

Accipiter trivirgatus



Suku: Accipitridae

Nama Inggris: Crested Goshawk



Deskripsi: Berukuran ± 40 cm, tubuh tegap dengan jambul yang jelas.

Jantan dewasa: tubuh bagian atas coklat abu-abu dengan garis-garis pada sayap dan ekor, tubuh bagian bawah merah karat, dada bercoretan hitam, ada garis-garis tebal hitam melintang pada perut dan paha yang putih.

Suara: Pekikan lengking "hi-hi-hi-hi-hi", "wliik wliik wliik ciwliik ciwliik".

Habitat: Hutan.

Kebiasaan: Berburu dari tenggeran yang rendah di hutan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Sumberjaya.



Elangikan Kecil

Ichthyophaga humilis



Suku: Accipitridae
Nama Inggris: Lesser Fish Eagle



Deskripsi: Berukuran ± 60 cm dan berbulu kecoklatan. Kepala dan leher abu-abu, perut putih. Remaja: warna coklatnya lebih pucat dan tubuh bagian bawah kuning tua polos. Iris kuning atau coklat, paruh abu-abu gelap, kaki abu-abu.

Suara: Suara serak "haak-haak"

Habitat: Hutan, rawa-rawa, dataran rendah dan perbukitan.

Kebiasaan: Bertengger dan menangkap ikan dekat permukaan air.

Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo.



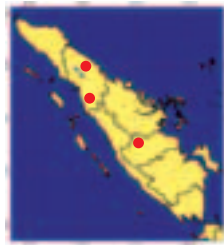
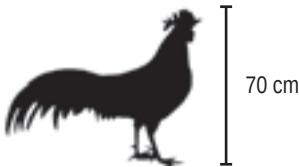
Ayamhutan Merah

Gallus gallus



Suku: Phasianidae

Nama Inggris: Red Junglefowl



Deskripsi: Berukuran ± 70 cm, memiliki jengger, gelambir dan muka merah; bulu tengkuk, penutup ekor dan bulu primer biru perunggu (jantan). Mantel coklat berangin, bulu ekor panjang, penutup sayap hitam kehijauan berkilau. Tubuh bagian bawah hijau gelap. Sedangkan betina berwarna coklat suram dengan coretan hitam pada leher dan tengkuk (insert). Iris merah, paruh warna tanduk, kaki abu-abu kebiruan.

Suara: "Buu-ki-koooh" (jantan).

Habitat: Hutan dan tersebar sampai ketinggian 900 m.

Kebiasaan: Soliter (jantan), berkumpul dengan betina dan mencari makan di tanah serta bertengger di pohon.

Distribusi: Sumatera, Jawa, dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Bungo.

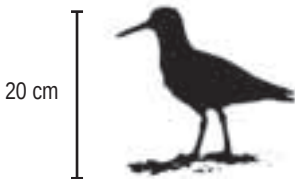


Trinil Pantai

Actitis hypoleucos



Suku: Scolopacidae
Nama Inggris: Common Sandpiper



Deskripsi: Berukuran agak kecil (20 cm), berwarna coklat, putih dan paruh pendek. Bagian atas coklat, bulu terbang kehitaman. Bagian bawah putih dengan bercak abu-abu coklat pada sisi dada. Ciri khas sewaktu terbang adalah garis sayap putih, tunggir tidak putih, ada garis putih pada bulu ekor terluar. Iris coklat, paruh abu-abu gelap, kaki hijau zaitun pucat. Suara: "twii-wii-wii-wii".

Habitat: Gosong lumpur pantai dan pasir, sawah, pinggir sungai sampai ketinggian 1.500 m.

Kebiasaan: Berjalan dengan cara menyentak tanpa berhenti. Terbang dengan pola yang khas, melayang dengan sayap yang kaku.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo.



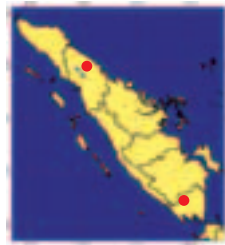
Punai Gading

Macropygia ruficeps



Suku: Columbidae

Nama Inggris: Pink-necked Green Pigeon



Deskripsi: Berukuran ± 30 cm, berekor panjang, berwarna kemerahan. Iris abu-abu-putih, paruh coklat dengan ujung hitam, kaki merah koral.

Suara: "Kru-wuk" cepat dan suara mendengkur lembut ketika malam hari pada saat bertengger di pohon.

Habitat: Umum di hutan-hutan perbukitan dan pegunungan bawah.

Kebiasaan: Hinggap dalam kelompok kecil pada pohon buah-buahan untuk mencari makan. Bila terganggu terbang dengan kepakan sayap yang keras.

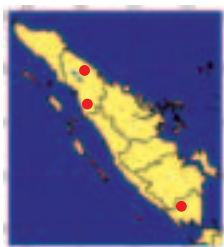
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Sumberjaya.



Tekukur Biasa

Streptopelia chinensis



Suku: Columbidae
Nama Inggris: Spotted Dove

30 cm



Deskripsi: Berukuran + 30 cm dan berwarna coklat kemerah-jambuan. Ekor tampak panjang dengan tepi putih tebal. Bulu sayap lebih gelap daripada bulu tubuh, terdapat garis-garis hitam khas pada sisi-sisi leher, berbintik-bintik putih halus. Iris jingga, paruh hitam, kaki merah.

Suara: "te-kuk-kurr".

Habitat: Hutan, agroforest, perkebunan, permukiman, dan persawahan.

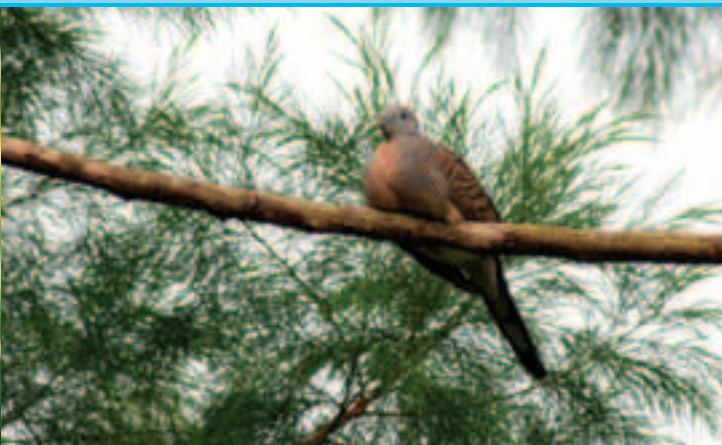
Kebiasaan: Hidup di sekitar permukiman dan mencari makan di atas permukaan tanah. Sering duduk berpasangan di jalan yang terbuka. Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.



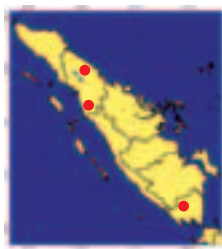
Perkutut Jawa

Geopelia striata



Suku: Columbidae

Nama Inggris: Zebra Dove



Deskripsi: Tubuhnya berukuran kecil (21cm) dengan berwarna dominan kecoklatan. Pada leher belakang dan samping terdapat garis-garis tipis, muka berwarna abu-abu.

Suara: "Per-ku-tu-tut".

Habitat: Hutan, perkebunan (sawit/karet), agroforest, pemukiman dan umum dijumpai di dataran rendah sampai ketinggian 900 m.

Kebiasaan: Berpasangan atau dalam kelompok kecil, makan di atas permukaan tanah dan sering bersuara terutama siang hari.

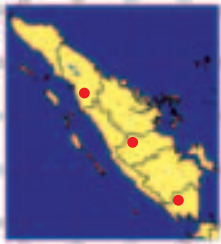
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.



Delimanuk Zamrud

Chalcophaps indica



Suku: Columbidae
Nama Inggris: Common Emerald Dove



Deskripsi: Berukuran ± 25 cm, berekor agak pendek. Sisi tubuh bagian bawah jingga kemerahan. Mahkota abu-abu, dahi putih, tungging abu-abu, sayap hijau mengkilap. Betina tidak memiliki mahkota abu-abu. Pada waktu terbang, terlihat dua buah garis putih dan hitam pada bagian punggung. Iris coklat, paruh merah dengan ujung jingga, kaki merah.

Suara: "Tek-huup".

Habitat: Hutan primer atau sekunder.

Kebiasaan: Menghabiskan sebagian besar waktunya di lantai hutan yang tertutup rapat, sendirian atau berpasangan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Serindit Melayu

Loriculus galgulus

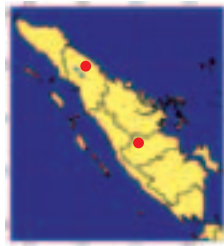


Suku: Psittacidae

Nama Inggris: Blue-crowned Hanging Parrot



12 cm



Deskripsi: Berukuran kecil (12 cm) dan bertunggir merah. Satu-satunya Serindit yang ada di Kalimantan dan Sumatra. Iris coklat, paruh hitam, kaki jingga atau coklat.

Suara: Siulan "dzi".

Habitat: Hutan dataran rendah dan umum dijumpai sampai ketinggian 500 m.

Kebiasaan: Terbang cepat di atas hutan dalam kelompok kecil, dengan kepakan sayap yang menderu sambil berteriak-teriak.

Distribusi: Sumatra, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatra: Simalungun dan Bungo.



Kangkok Ranting

Cuculus saturatus



Suku: Cuculidae
Nama Inggris: Oriental Cuckoo



Deskripsi: Berukuran ± 26 cm, berwarna abu-abu dengan garis-garis hitam lebar pada perut dan sisi perut. Iris kuning, lingkaran mata kuning, paruh keabuan, kaki kuning kejinggaan.

Suara: "Hoop-hoop-hoop".

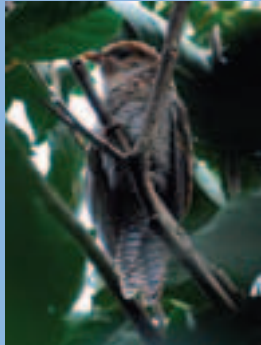
Habitat: Hutan dan perkebunan karet/sawit.

Kebiasaan: Bersembunyi pada tajuk-tajuk hutan dan jarang terlihat kecuali terdengar setiap saat pada masa berbiak (Pebruari-Maret).

Distribusi: Sumatera, Kalimantan Jawa dan Bali.

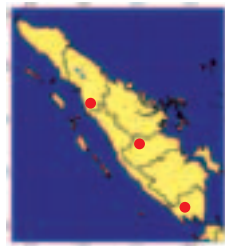
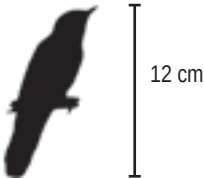
Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.





Suku: Cuculidae

Nama Inggris: Palintive Cuckoo



Deskripsi: Berukuran + 21 cm dan berwarna coklat keabu-abuan. Dewasa: kepala abu-abu, punggung coklat, perut dan ekor merah-sawo matang. Burung muda: tubuh bagian atas coklat bergaris-garis hitam, tubuh bagian bawah keputih-putihan dengan garis-garis halus (insert). Iris merah padam, paruh atas kehitaman, paruh bawah kuning, kaki kuning.

Suara: Kicuan "te-ta-ti" dan nada "pwee, pwee, pwee, pee, pee, pee, pee".

Habitat: Hutan terbuka, perkebunan, agroforest dan pekarangan.

Kebiasaan: Sering diganggu oleh burung-burung kecil. Suara panggilannya mudah dikenali, tetapi sukar dilihat.

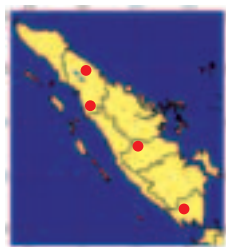
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.

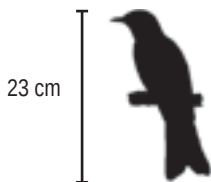


Kedasi Hitam

Surniculus lugubris



Suku: Cuculidae
Nama Inggris: Asian Drongo-Cuckoo



Deskripsi: Berukuran + 23 cm. Bulu seluruhnya hitam mengkilap, kecuali paha, garis-garis pada bulu penutup ekor bawah dan sisi bawah dari bulu terluar ekor berwarna putih. Biasanya terdapat bercak putih pada tengkuk tetapi jarang kelihatan. Iris pada burung jantan berwarna coklat, tetapi pada betina berwarna kuning, paruh hitam, kaki abu-abu biru.

Suara: Kicauan "pi".

Habitat: Hutan dan belukar .

Kebiasaan: Suka bersembunyi dan sekilas mirip Srigunting, tetapi bentuk tubuh, gerakan dan cara terbangnya berbeda.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

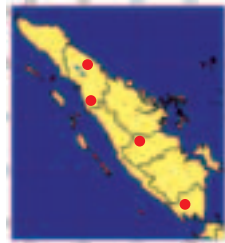
Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.





Suku: Cuculidae

Nama Inggris: Asian Koel



Deskripsi: Berukuran ± 42 cm, jantan berwarna hitam dan betina coklat abu-abu berbintik-bintik putih. Iris merah, paruh hijau pucat, kaki biru abu-abu.

Suara: "Kawao" yang keras (jantan) atau "kuil, kuil, kuil, kuil" (betina).

Habitat: Hutan dan perkebunan.

Kebiasaan: Hidup parasit meletakkan telur yang berbintik kebiruan pada sarang Gagak, Srigunting atau Kepodang.

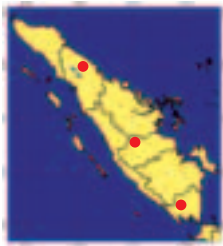
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



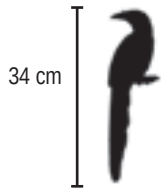
Kadalan Beruang

Rhopodytes diardi



Suku: Cuculidae

Nama Inggris: Black-bellied Malkoha



Deskripsi: Berukuran $\pm$ 34 cm. Seluruh tubuh keabuan dan sayap hijau kebiruan mengkilap. Terdapat ujung putih tebal pada bagian bawah bulu ekor. Iris putih kebiruan, kulit sekitar mata merah tua, paruh hijau, kaki abu-abu biru.

Suara: "Pwew-pwew" yang keras dan "taup".

Habitat: Menyukai hutan primer/sekunder dan hutan rawa.

Kebiasaan: Merayap-rayap di dalam vegetasi yang rimbun di atas tajuk pohon.

Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Bungo dan Sumberjaya



Serak Jawa

Tyto alba

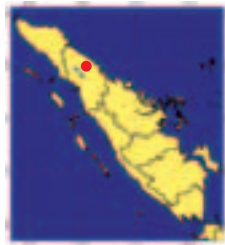


Suku: Tytonidae

Nama Inggris: Barn Owl



34 cm



Deskripsi: Berukuran + 34 cm dan dikenal sebagai burung hantu putih. Muka putih, berbentuk hati dan lebar. Tubuh bagian atas kuning, tubuh bagian bawah putih dengan bintik-bintik hitam pada seluruh tubuh. Remaja: kuning lebih gelap. Iris coklat gelap, paruh dan kaki kuning kotor.

Suara: "Whiiikh", "se-rak" dan "ke ke ke ke ke".

Habitat: Hutan, perkebunan, permukiman (bangunan tua) dan gua.

Kebiasaan: Bersembunyi dalam lubang yang gelap, terbang rendah dengan kepakan tanpa suara. Bersarang di lubang-lubang pohon atau di gedung.

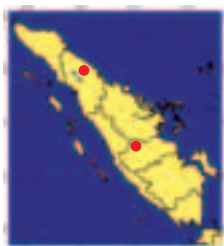
Distribusi: Sumatera, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.

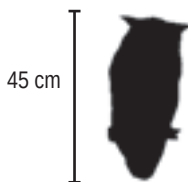


Beluk Ketupa

Ketupa ketupu



Suku: Strigidae
Nama Inggris: Buffy Fish-owl



Deskripsi: Berukuran ± 45 cm, berwarna coklat kekuningan dengan daerah telinga mencolok. Tubuh bagian atas coklat, bercoretan hitam, pinggiran kuning tua. Tubuh bagian bawah kuning-merah bata dengan coretan hitam tebal. Iris kuning terang, paruh abu abu, kaki kuning.

Suara: "Kutukukutuk", berdering "pof pof pof" (mirip mesin kapal) dan "hi i i ik kik" yang lengking.

Habitat: Hutan, perkebunan, pekarangan, sawah atau pinggiran sungai.

Kebiasaan: Aktif malam hari, tetapi sebagian aktif pada siang hari di tempat teduh.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Belukwutu Gunung

Glaucidium brodiei

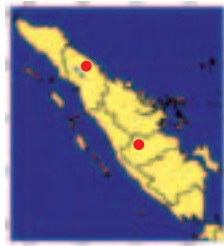


Suku: Strigidae

Nama Inggris: Collared Owlet



16 cm



Deskripsi: Berukuran kecil (16 cm), tubuh bergaris garis, mata kuning, kerah pucat, tidak ada cuping telinga. Tubuh bagian atas coklat muda dan bergaris kuning kemerahan. Mahkota abu abu, bintang mata kecil putih atau kemerahan, ada garis coklat melintang pada tenggorokan yang putih. Dada dan perut kuning bergaris hitam; paha dan tungging putih bercoretan coklat. Iris kuning, paruh berwarna gading, kaki abu abu.

Suara: Nada "pu, pupu, pu, pupupu".

Habitat: Hutan pegunungan pada ketinggian 800-3.500 m.

Kebiasaan: Diam pada siang dan aktif malam hari di pohon-pohon yang tinggi, berburu dari tempat bertengger dan terbang dengan cepat.

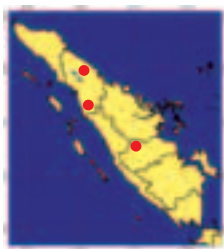
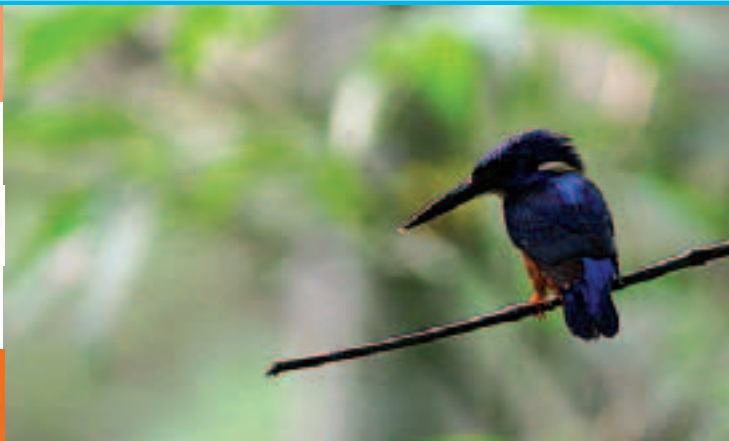
Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Rajaudang Meninting

Alcedo meninting



Suku: Alcedinidae

Nama Inggris: Blue-eared Kingfisher

15 cm



Deskripsi: Berukuran kecil (15 cm) dengan punggung biru terang/metalik. Tubuh bagian bawah merah-jingga terang dan penutup telinga biru mencolok. Iris coklat, paruh kehitaman dan kaki merah.

Suara: Nada "criit-tit".

Habitat: Perairan tawar (sungai, danau), kadang-kadang teramati pada air payau sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Terbang sangat cepat dari satu tempat bertengger ke tempat bertengger lain, membuat gerakan kepala turun-naik yang aneh ketika mencari makan. Menyelam secepat kilat untuk menangkap mangsa. Mangsa kemudian dibawa ke tempat bertengger, dibunuh kemudian dimakan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Bungo.



Cekakak Belukar

Halcyon smyrnensis

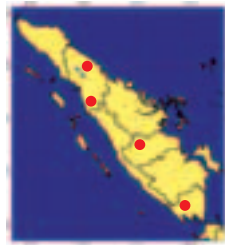


Suku: Alcedinidae

Nama Inggris: White-throated Kingfisher



27 cm



Deskripsi: Berukuran ± 27 cm, berwarna biru dan coklat. Daggu, tenggorokan, dan dada putih; kepala, leher dan sisa tubuh bagian bawah coklat. Mantel, sayap dan ekor biru terang berkilau; penutup sayap atas dan ujung sayap coklat tua. Iris coklat tua, paruh dan kaki merah

Suara: Bunyi “kii-kii-kii-kii” (saat terbang/bertengger) serta suara parau “cewer-cewer-cewer”.

Habitat: Hutan, agroforest, perkebunan, permukiman dan sawah.

Kebiasaan: Berburu mangsa dengan lincah dan ribut di lahan terbuka.

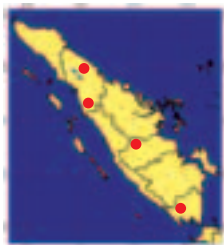
Distribusi: Sumatera dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Cekakak Sungai

Halcyon chloris



Suku: Alcedinidae
Nama Inggris: Collared Kingfisher

24 cm



Deskripsi: Berukuran ± 24 cm, berwarna biru dan putih. Mahkota, sayap, punggung dan ekor biru kehijauan berkilau terang serta ada setrip hitam melewati mata. Kerah dan tubuh bagian bawah putih bersih. Iris coklat, paruh atas abu tua, paruh bawah berwarna lebih pucat, kaki abu-abu.

Suara: "Ciuw ciuw ciuw ciuw ciuw" atau "ges-ngekk, ges-ngekk, ges-ngekk".

Habitat: Hutan, agroforest, perkebunan dan permukiman.

Kebiasaan: Pemburu mangsa besar, dibanting-bantingkan dulu pada tempat bertengger sebelum dimakan.

Distribusi: Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatra: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Kirik-kirik Laut

Merops philippinus

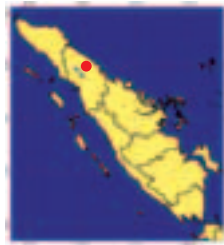


Suku: Meropidae

Nama Inggris: Blue-tailed Bee-eater



30 cm



Deskripsi: Berukuran ± 30 cm, termasuk perpanjangan pita pada ekor. Setrip hitam melalui mata dibatasi oleh garis biru di bawah dan di atasnya. Kepala dan mantel hijau, tunggir dan ekor biru. Dagu kuning, tenggorokan coklat berangin, dada dan perut hijau pucat. Sayap bawah jingga, terlihat sewaktu terbang.

Suara: Teriakan "kwink-kwink, kwink-kwink, kwink-kwink-kwink".

Habitat: Hutan, agroforest dan perkebunan sampai ketinggian 1.200 m

Kebiasaan: Terbang santai, melingkar, melayang dan berdiam pada cabang pohon terbuka atau kabel telepon.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



Cirik-cirik Kumbang

Nyctornis amictus



Suku: Meropidae
Nama Inggris: Red-bearded Bee-eater

30 cm



Deskripsi: Berukuran $\pm$ 30 cm dan berwarna hijau. Hidup dalam hutan, dada gembung berwarna merah muda yang mudah dikenal. Dewasa: mahkota ungu (dengan dahi merah pada betina), dada merah. Remaja: seluruhnya hijau. Iris jingga, paruh kehitaman, kaki hijau suram.

Suara: Bunyi “kwa-kwa-kwa-kwa” dan “krer krer”.

Habitat: Hutan primer/sekunder sampai ketinggian 1.200 m.

Kebiasaan: Berburu diam-diam dari tempat bertengger yang tinggi, mengipas dan mengibaskan ekor secara teratur.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo.



Julang Jambul-hitam

Aceros corrugatus

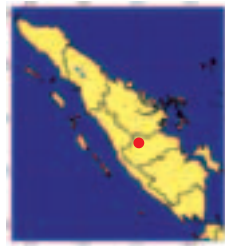


Suku: Bucerotidae

Nama Inggris: Wrinkled Hornbill



75 cm



Deskripsi: Berukuran besar (75 cm), berwarna hitam dan putih. Tanduk pendek, merah dengan tekstur kerdut dan melengkung. Jantan: hitam dengan sisi kepala, leher, dan dua pertiga ujung ekor putih. Betina: seperti jantan, tetapi leher dan kepala hitam, kulit tidak berbulu, tenggorokan kebiruan. Iris merah, kulit di sekitar mata biru, paruh kuning dan merah, kaki warna tanduk.

Suara: "Rowwow" atau "wakowwakowkow" dan suara "kak kak".

Habitat: Hutan (primer/sekunder/rawa) sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Hidup sendirian/berkelompok, agak pemalu, mencari makan pada tajuk atas pohon ara dan terbang tinggi di atas hutan.

Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera : Bungo.

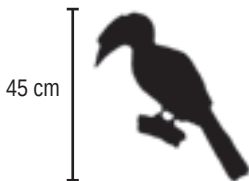


Kangkareng Perut-putih

Anthracoceros albirostris



Suku: Bucerotidae
Nama Inggris: Oriental Pied Hornbill



Deskripsi: Berukuran ± 45 cm, berwarna hitam-putih dan bertanduk besar putih-kuning. Bulu hitam hampir seluruhnya, kecuali perut bawah, paha dan penutup ekor bawah putih serta ujung putih pada bulu terbang dan bulu ekor terluar. Iris coklat tua, kulit di sekitar mata tidak berbulu, tenggorokan berwarna putih, paruh dan tanduk putih-kuning dengan bintik putih pada pangkal rahang bawah dan tanduk bagian depan, kaki hitam.

Suara: "Ayak-yak-yak-yak" yang tidak putus-putus.

Habitat: Hutan primer/sekunder.

Kebiasaan: Berpasangan atau kelompok yang ribut, mengepak-ngepak atau meluncur di antara pepohonan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo.



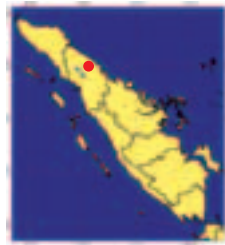


Suku: Capitonidae

Nama Inggris: Fire-tufted Barbet



26 cm



Deskripsi: Berukuran ± 26 cm dan berwarna hijau. Paruh krem, pita kuning pada dada, dibatasi oleh garis hitam di bawahnya. Terdapat seikat rambut jingga terang di atas paruh. Kepala berhiaskan warna hitam, hijau, abu-abu, dan ungu muda. Iris coklat, paruh hijau-krem dengan garis tengah hitam dan kaki hijau kekuningan.

Suara: Keras seperti tonggeret berdengung dalam nada yang meninggi dan dipercepat sebelum berhenti mendadak.

Habitat: Hutan pada ketinggian 500-1.500 m.

Kebiasaan: Mencari makan di antara mahkota tajuk pohon, lebih menyukai hutan dengan pohon yang tinggi.

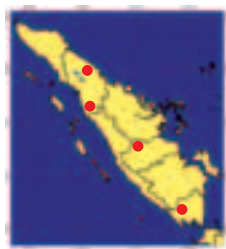
Distribusi: Sumatera (endemik).

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.

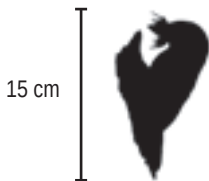


Takur Ungkut-ungkut

Megalaima haemacephala



Suku: Capitonidae
Nama Inggris: Coppersmith Barbet



Deskripsi: Berukuran kecil (15 cm). Mahkota dan dada merah; tenggorokan, pipi, dan alis kuning, setrip hitam yang melewati mahkota memisahkan muka yang merah-kuning dengan tengkuk yang hijau kebiruan. Punggung, sayap, dan ekor hijau kebiruan. Tubuh bagian bawah putih kotor, penuh dengan coretan hitam. Iris coklat, paruh hitam, kaki merah.

Suara: "Tuk, tuk, tuk...."

Habitat: Hutan, agroforest dan perkebunan sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Menyukai habitat yang lebih terbuka, berkumpul untuk bersuara bersautan pada pagi dan sore hari.

Distribusi: Sumatera, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Pelatuk Kuduk-kuning

Picus flavinucha

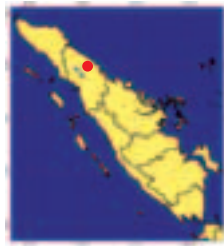


Suku: Picidae

Nama Inggris: Greater Yellow-nape



34 cm



Deskripsi: Berukuran ± 34 cm, berwarna hijau dengan tenggorokan kuning dan jambul kuning panjang. Ekor hitam, bulu terbang bergaris-garis hitam dan coklat, bulu lain hijau. Betina: tenggorokan coklat-merah. Perbedaannya dengan Pelatuk jambul-kuning: tanpa warna merah pada kepala. Iris kemerahan, paruh dan kaki abu-abu kehijauan.

Suara: "Cap" atau "cap-cap".

Habitat: Hutan primer/sekunder, hutan pinus dan tersebar pada ketinggian 800-2.000 m.

Kebiasaan: Ceria dan ribut, sering terlihat dalam kelompok kecil.

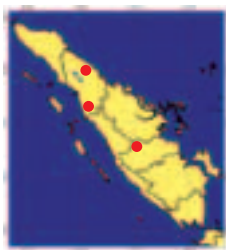
Distribusi: Sumatera (endemik).

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



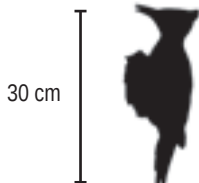
Pelatuk Besi

Dinopium javanense



Suku: Picidae

Nama Inggris: Common Goldenback



Deskripsi: Berukuran $\pm$ 30 cm, berwarna-warni, muka berserrip hitam dan putih. Mahkota dan jambul jantan: merah; mahkota betina: hitam bercorakkan putih. Punggung dan tunggir merah; mantel dan penutup sayap keemasan. Dada terlihat bercorak sisik putih dan hitam. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam dengan tiga jari.

Suara: "Carrrr", "chii, chii" lembut atau "kiik-kiik-kiik..." keras (terbang).

Habitat: Hutan, mangrove, perkebunan, permukiman dan tersebar sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Hidup berpasangan dan saling memanggil secara teratur.

Distribusi: Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatra: Simalungun, Batang Toru dan Bungo.



Pelatuk Sayap-merah

Picus miniaceus



Suku: Picidae

Nama Inggris: Banded Woodpecker



23 cm



Deskripsi: Berukuran ± 23 cm dan berjambul panjang. Dewasa: jambul merah panjang dengan ujung kuning, tubuh hijau dengan sayap merah dan ekor hitam, tenggorokan kuning. Bagian bulu primer bagian dalam berbintik putih. Iris coklat kemerahan, paruh atas coklat, paruh bawah kuning, kaki hijau.

Suara: "Cewerk, cewerk, cewerk" dan "tiuk", "kwii-kwii".

Habitat: Hutan primer/sekunder, perkebunan dan semak-semak.

Kebiasaan: Mencari makan diantara tumbuhan merambat dan pohon tumbang di hutan, sendirian atau berkelompok kecil.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Batang Toru.



Pelatuk Ayam

Dryocopus javensis



Suku: Picidae

Nama Inggris: White-bellied Woodpecker

42 cm



Deskripsi: Berukuran $\pm$ 42 cm, berwarna hitam dan putih. Tubuh bagian atas dan dada hitam, perut putih. Jantan: jambul dan bercak pada pipi merah. Betina: hitam seluruhnya dengan perut putih. Iris kuning, paruh hitam, kaki biru abu-abu.

Suara: "Kiyow", "kiau, kiau, kiau" (terbang).

Habitat: Hutan, mangrove, lahan terbuka dan dataran rendah sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Biasanya hidup menyendiri dan mencari makan pada batang pohon di semua lapisan di hutan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Batang Toru.



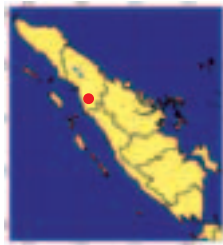


Suku: Picidae

Nama Inggris: Sunda Pygmy Woodpecker



23 cm



Deskripsi: Berukuran kecil (13 cm), berwarna hitam dan putih. Topi coklat gelap. Tubuh bagian atas coklat gelap berbintik putih. Tubuh bagian bawah putih kotor bercoretan hitam. Sisi muka putih dengan bercak abu-abu di pipi, setrip malar hitam lebar. Jantan: ada garis merah tipis di belakang mata. Iris merah, paruh atas hitam, paruh bawah abu-abu, kaki hijau.

Suara: "Kikikikikiki" atau "trrrrr-i".

Habitat: Hutan, agroforest dan mangrove.

Kebiasaan: Bergerak perlahan-lahan pada batang pohon atau pohon mati untuk mencari makan dan biasanya menyendiri.

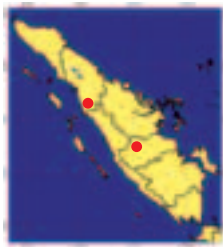
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Sumberjaya.



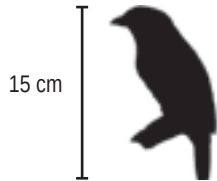
Madi Dada-perak

Serilophus lunatus



Suku: Eurylaimidae

Nama Inggris: Silver-breasted Broadbill



Deskripsi: Berukuran kecil (15 cm), berwarna abu-abu kemerahmudaan, paruh ramping, alis hitam seperti busur, sayap berbercak biru. Skapular, punggung dan tungging berwarna buah berangan, ekor hitam berujung putih-sempit. Betina: ada pita putih sempit melintasi dada yang keabuan. Iris coklat dan hijau, paruh kuning atau biru dengan pangkal kuning, kaki hijau kekuningan.

Suara: Siulan jelas "piu".

Habitat: Hutan dan sisi sungai perbukitan antara ketinggian 800-1.500 m.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil pada tajuk bawah dan lapisan bawah di hutan-hutan terbuka, sepanjang aliran air dan sisi sungai. Berkelompok dengan jenis lain. Menangkap serangga pada dedaunan sambil terbang.

Distribusi: Sumatera (endemik).

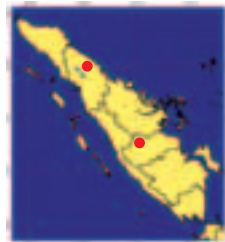
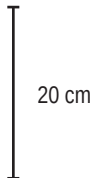
Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.





Suku: Hirundinidae

Nama Inggris: Barn Swallow



Deskripsi: Berukuran ± 20 cm, berwarna biru mengkilap dan putih. Tubuh bagian atas berwarna biru baja, pinggir tenggorokan kemerahan, perut putih, ada garis biru pada dada atas. Ekor sangat panjang, dengan bintik putih dekat ujung bulu. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: Nada tinggi "twit" dan panggilan mencicit.

Habitat: Hutan, perkebunan, tegalan, sawah, perdesaan dan perkotaan.

Kebiasaan: Melayang dan melingkar di udara atau terbang rendah di atas tanah atau air untuk menangkap serangga kecil. Hinggap pada cabang pohon yang mati, tiang atau kawat telepon.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Cipoh Kacat

Aegithina tiphia



Suku: Aegithinidae
Nama Inggris: Common lora

14 cm



Deskripsi: Berukuran kecil (14 cm), berwarna hijau dan kuning dengan dua garis putih mencolok pada sayap. Tubuh bagian atas hijau zaitun, sayap kehitaman, tetapi sisi bulu putih, lingkaran mata kuning. Tubuh bagian bawah kuning. Ras-ras pada masing-masing pulau bervariasi warna hijau-nya. Iris putih keabuan, paruh dan kaki hitam kebiruan.

Suara: Siulan "ciiiii-pow" atau "ciiipow, ciiipow".

Habitat: Hutan, mangrove, pekarangan dan umum terdapat di dataran rendah pesisir sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Umumnya sendirian atau berpasangan, berlompotan di cabang-cabang pohon kecil tempat burung ini bersembunyi dengan baik.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



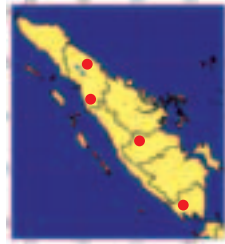
Cucak Kurincang

Pycnonotus atriceps



Suku: Pycnonotidae

Nama Inggris: Black-headed Bulbul



Deskripsi: Berukuran ± 17 cm, berwarna kekuningan dengan kepala hitam berkilau dan tenggorokan hitam. Tubuh bagian atas zaitun kekuningan, sayap kehitaman, ekor kehitaman dengan warna kekuningan mencolok pada ujungnya. Tubuh bagian bawah kuning kehijauan. Bentuk warna yang jarang adalah abu-abu dengan warna putih pada ujung sampai ekor. Iris biru pucat, paruh hitam, kaki coklat.

Suara: "Cip", "ciip", "ciik" dan variasinya.

Habitat: Hutan, semak-semak dan tersebar sampai ketinggian 900 m.

Kebiasaan: Sendirian/kelompok kecil, sering berbaur dengan burung jenis lain.

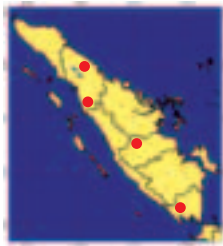
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.

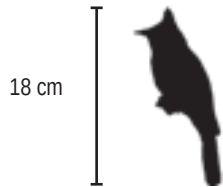


Cucak Kuning

Pycnonotus melanicterus



Suku: Pycnonotidae
Nama Inggris: Black-crested Bulbul



Deskripsi: Berukuran ± 18 cm, berwarna kekuningan dengan kepala dan jambul hitam. Warna bulu tenggorokan pada ras Sumatera dan Jawa merah terang sedangkan ras Kalimantan kuning. Tubuh bagian atas hijau kecoklatan, tubuh bagian bawah kuning. Iris kemerahan, paruh dan kaki hitam.

Suara: Nada nyaring “hii-tii-hii-tii-wiit” dengan nada terakhir turun.

Habitat: Hutan, perbukitan dan tersebar sampai ketinggian 1.200 m.

Kebiasaan: Menyukai kerimbunan daun dan pepohonan tinggi di pinggir hutan dan hutan sekunder. Kadang-kadang menyergap serangga terbang, tetapi biasanya rajin mencari buah-buahan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



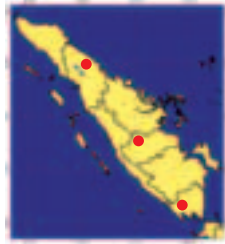
Cucak Kutilang

Pycnonotus aurigaster



Suku: Pycnonotidae

Nama Inggris: Sooty-headed Bulbul



Deskripsi: Berukuran ± 20 cm, bertopi hitam dengan tunggir keputih-putihan dan tungging jingga kuning. Daggu dengan kepala atas hitam, kerah, tunggir, dada dan perut putih. Sayap hitam dengan ekor coklat. Iris merah, paruh dan kaki hitam.

Suara: "Cuk-cuk" dan "cang-kur".

Habitat: Hutan, agroforest, semak, permukiman, perkotaan dan tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl.

Kebiasaan: Hidup berkelompok dengan aktif, ribut dan berbaur dengan jenis Cucak lain. .

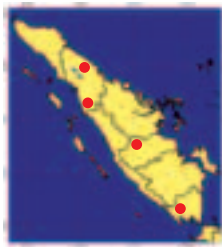
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Bungo dan Sumberjaya.

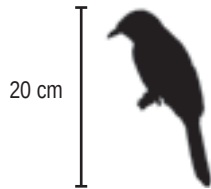


Merbah Cerukcuk

Pycnonotus goiavier



Suku: Pycnonotidae
Nama Inggris: Yellow-vented Bulbul



Deskripsi: Berukuran ± 20 cm, berwarna coklat dan putih dengan tunggir kuning khas. Mahkota coklat gelap, alis putih, kekang hitam. Tubuh bagian atas coklat. Tenggorokan, dada, dan perut putih dengan coretan coklat pucat pada sisi lambung. Iris coklat, paruh hitam, kaki abu-abu merah muda. Suara: Berulang "jok-jok-jok".

Habitat: Hutan, perkebunan, agroforest, permukiman dan tersebar sampai ketinggian 1.500 m.

Kebiasaan: Membentuk kelompok, sering berbaur dengan burung cucak-cucakan lain. Berkumpul ramai-ramai di tempat bertengger.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Merbah Belukar

Pycnonotus plumosus

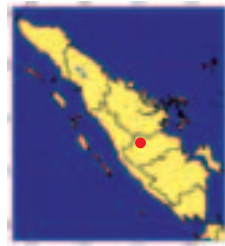


Suku: Pycnonotidae

Nama Inggris: Olive-winged Bulbul



20 cm



Deskripsi: Berukuran ± 20 cm, berwarna coklat keabuan, buram dengan mata merah dan sayap berwarna zaitun. Tubuh bagian atas kehijauan, dagu dan tenggorokan keputih-putihan, penutup telinga bercoretan keputih-putihan. Tubuh bagian bawah bercoretan kuning tua dan bagian bawah ekor coklat kuning. Iris merah, paruh hitam, kaki coklat.

Suara: Suara "chch, chch, chch".

Habitat: Hutan, perkebunan dan umum sampai ketinggian 800 m dpl.

Kebiasaan: Hidup sendirian atau berpasangan, pada tajuk tengah dan atas.

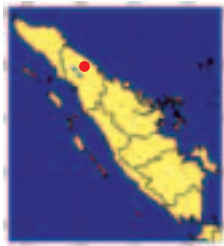
Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo.

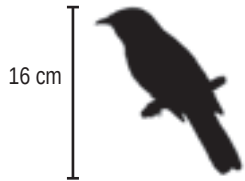


Empuloh Leher-kuning

Criniger finschii



Suku: Pycnonotidae
Nama Inggris: Finsch's Bulbul



Deskripsi: Berukuran ± 16 cm, pendek gemuk, berwarna coklat dengan tubuh bagian bawah kuning dan mata coklat kemerahan. Tenggorokan berwarna kuning, sisi muka coklat dan tanpa alis atau jambul. Iris coklat-merah, paruh hitam, kaki abu-abu.

Suara: Nyanyian dan suara nyaring "biircif-biircif, pek-pek-pek-pek".

Habitat: Hutan dataran rendah dan perbukitan.

Kebiasaan: Menggembungkan bulu tenggorokannya pada saat bertengger.

Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



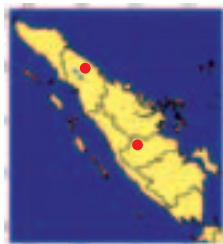
Bentet Coklat

Lanius cristatus



Suku: Laniidae

Nama Inggris: Brown Shrike



Deskripsi: Berukuran ± 20 cm dan berwarna coklat. Dewasa: dahi dan alis putih, setrip mata hitam lebar, mahkota dan tubuh bagian atas coklat, tubuh bagian bawah putih-kuning tua. Remaja: mirip dewasa, tetapi punggung dan sisinya bergaris coklat tua bergelombang dan setrip mata coklat. Iris coklat, paruh hitam, kaki kelabu kehitaman.

Suara: Umumnya diam, kecuali ocehan “ceh-ceh-ceh...”.

Habitat: Hutan, perkebunan, permukiman dan lahan pertanian.

Kebiasaan: Bertengger sendirian pada semak-semak, kabel, dan pohon kecil, memburu serangga yang terbang atau menyambar serangga atau satwa kecil di atas tanah.

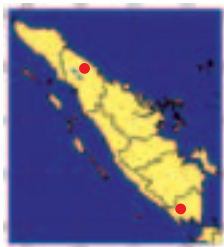
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Bentet Loreng

Lanius tigrinus



Suku: Laniidae
Nama Inggris: Tiger Shrike



Deskripsi: Berukuran ± 19 cm, berpunggung merah bata. Paruh jelas lebih tebal, ekor lebih pendek, dan mata lebih besar dibanding Bentet Coklat. Mahkota dan tengkuk kelabu; punggung, sayap, dan ekor berwarna coklat berangin dengan garis hitam halus, setrip mata hitam lebar, tubuh bagian bawah putih, bergaris coklat samar pada sisi tubuh (jantan). Iris coklat, paruh biru berujung hitam, kaki kelabu.

Suara: Parau, ocehan berciut, mirip suara Bentet Coklat.

Habitat: Hutan, perkebunan dan lahan terbuka sampai ketinggian 900 m dpl.

Kebiasaan: Berburu serangga dari tempat bertengger yang mencolok pada pinggir hutan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Sumberjaya.



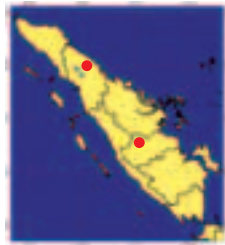
Bentet Biasa

Lanius schach



Suku: Laniidae

Nama Inggris: Long-tailed Shrike



Deskripsi: Berukuran ± 25 cm, berekor panjang, berwarna hitam, coklat dan putih. Dewasa: dahi, topeng dan ekor hitam, sayap hitam dengan bintik putih, mahkota dan tengkuk kelabu atau kelabu-hitam; punggung, tunggir, dan sisi tubuh coklat kemerahan; dagu, tenggorokan, dada, dan perut tengah putih. Luas warna hitam pada kepala dan punggung bervariasi, bergantung kepada ras, individu, dan umur. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: Ciutan parau: "terrr, terrr", "to-wít" yang nyaring, serak.

Habitat: Hutan, padang rumput dan perkebunan.

Kebiasaan: Duduk pada tempat bertengger yang rendah, mendadak menyambar serangga yang terbang, tetapi lebih sering menyambar belalang dan kumbang di atas tanah.

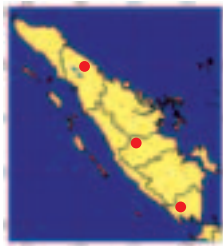
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Kucica Kampung

Copsychus saularis



Suku: Turdidae

Nama Inggris: Oriental Magpie Robin



Deskripsi: Berukuran ± 20 cm, hitam dan putih. Jantan: kepala, dada, dan punggung hitam biru bersinar. Sayap dan bulu ekor tengah hitam; bulu ekor luar dan setrip yang melintang di penutup sayap putih; perut dan tungging putih. Betina seperti jantan tetapi berwarna abu-abu buram bukan hitam. Burung remaja mirip betina tetapi berbintik-bintik. Iris coklat; paruh hitam; kaki hitam.

Suara: "Pwiiiiit" yang meninggi, berselang dengan "krrrk" yang parau.

Habitat: Hutan, mangrove, perkebunan dan permukiman.

Kebiasaan: Terbang menarik perhatian dan bertengger untuk bersuara (bergaya), mencari makan di tanah dengan membuka ekornya sebelum menutup dan menegakkannya kembali secara menyentak.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Bungo dan Sumberjaya.



Pelanduk Dada-putih

Trichastoma rostratum

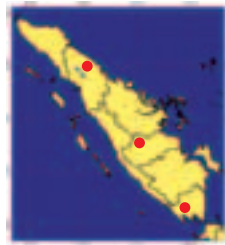


Suku: Timaliidae

Nama Inggris: White-chested Babbler



15 cm



Deskripsi: Berukuran ± 15 cm dengan warna coklat gelap, tubuh bagian bawah keputih-putihan. Tubuh bagian bawah berwarna putih keabuan dan dada kecoklatan. Iris coklat; paruh hitam; kaki merah muda.

Suara: Siulan keras atau dengungan pendek dengan nada akhir naik atau turun, dan biasanya satu nada meninggi, menurun dan bertingkat. "Piw" diulang-ulang dua sampai empat kali dengan interval sekitar 6 detik (betina).

Habitat: Hutan, rawa, mangrove dan tepi sungai.

Kebiasaan: Hidup berpasangan atau berkelompok di lantai hutan (bawah tajuk) lebat yang lembab.

Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Bungo dan Sumberjaya.



Pelanduk Semak

Malacocincla sepiarium



Suku: Timaliidae
Nama Inggris: Horsfield's Babbler



Deskripsi: Berukuran kecil (14 cm), burung pelanduk berwarna coklat kemerahan dengan tungging berwarna merah. Mahkota keabuan, kekang keputih-putihan; tubuh bagian bawah coklat dan menjadi merah pada tunggir; tenggorokan putih; dada abu-abu; perut tengah putih dengan warna kuning di sisinya; paha coklat, penutup bawah ekor kemerah-merahan. Iris coklat merah; paruh atas hitam, bawah kebiruan; kaki merah muda.
Suara: "Pii-oo-wiiit" atau "oo-wiiit" atau "hii-hii-hii-hii" dan "hiur tiurr-tiurr-tiurr".

Habitat: Hutan perbukitan, pegunungan dan tersebar pada ketinggian 300-1.400 m.

Kebiasaan: Berpasangan atau dalam kelompok kecil dengan kebiasaan ribut dan memantau di sekitar tempat bertengger.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



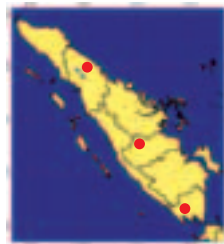
Perenjak Gunung

Prinia atrogularis



Suku: Sylviidae

Nama Inggris: Hill Prinia



Deskripsi: Berukuran ± 16 cm dan berwarna coklat. Ekor sangat panjang (khas), dada bercoret hitam khas. Tubuh bagian atas coklat, sisi tubuh merah karat kekuningan, perut putih kuning tua. Pipi kelabu, alis mata putih. Iris coklat pucat, paruh atas gelap, paruh bawah berwarna pucat, kaki kemerah-mudaan.

Suara: "Co-ii, co-ii"

Habitat: Hutan, perkebunan dan semak-semak.

Kebiasaan: Hidup berkelompok, sangat ribut, pada rerumputan dan vegetasi bawah di hutan perbukitan dan pegunungan, termasuk hutan lumut kerdil dan semak subalpin.

Distribusi: Sumatera (endemik).

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.



Perenjak Rawa

Prinia flaviventris



Suku: Sylviidae

Nama Inggris: Yellow-bellied Prinia

13 cm



Deskripsi: Berukuran ± 13 cm, berwarna hijau-zaitun, ekor panjang, dada putih dan perut kuning khas. Kepala kelabu, alis mata keputih-putihan samar (kadang-kadang). Tubuh bagian atas hijau-zaitun, lingkaran mata kuning-jingga. Dagu, kerongkongan, dan dada atas putih. Iris coklat, paruh atas hitam sampai coklat, paruh bawah berwarna pucat, kaki jingga.

Suara: "Scink-scink-scink", bergemerincing menurun: "tidli-idli-u", dengan penekanan pada nada terakhir.

Habitat: Padang rumput, rawa dan semak-semak.

Kebiasaan: Bersembunyi dibalik rerumputan tinggi atau gelagah, tidak terlihat kecuali ketika sedang bersuara. Bertengger pada batang yang tinggi.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo dan Sumberjaya.



Cinenen Belukar

Orthotomus atrogularis

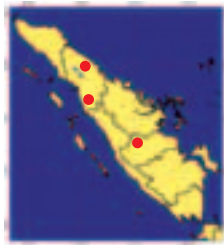


Suku: Sylviidae

Nama Inggris: Dark-necked Tailorbird



10 cm



Deskripsi: Berukuran kecil (10 cm), perut putih, mahkota merah karat, ekor panjang dan sering ditegakkan, tungging kuning dan tenggorokan kehitaman khas (tidak ada pada remaja). Tubuh bagian atas hijau-zaitun, sisi kepala abu-abu. Betina: lebih suram, ada sedikit warna merah pada kepala, lebih sedikit warna hitam pada tenggorokan. Iris coklat, paruh atas hitam, paruh bawah kemerah-mudaan, kaki abu-abu kemerah-mudaan.

Suara: Merdu, nyaring, "kri-ri-ri".

Habitat: Hutan sekunder, tepi sungai dan permukiman.

Kebiasaan: Mengunjungi hutan terbuka, hutan sekunder, tepi sungai, dan pekarangan.

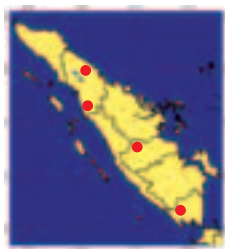
Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Bungo.



Cinenen Kelabu

Orthotomus ruficeps



Suku: Sylviidae
Nama Inggris: Ashy Tailorbird

11 cm



Deskripsi: Berukuran kecil (11 cm), berwarna kelabu dan berkepala merah karat. Jantan: mahkota, dagu, kerongkongan dan pipi merah karat, bulu yang lain abu-abu, perut putih. Betina: kepala tidak semerah jantan, pipi dan kerongkongan atas putih. Iris coklat kemerahan, paruh coklat, kaki merah jambu.

Suara: "Trrrii-yip" dan getaran "trrrri, "cicicici" sengau yang mengharukan.

Habitat: Hutan, mangrove, semak belukar, perkebunan dan rumpun bambu.

Kebiasaan: Aktif di lantai hutan dan puncak pohon.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

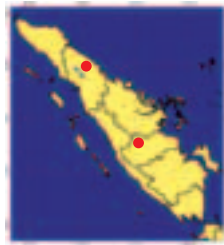
Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.





Suku: Sylviidae

Nama Inggris: Yellow-browed Warbler



Deskripsi: Berukuran kecil (11 cm), berwarna hijau-zaitun terang. Biasanya terlihat dua garis keputih-putihan pada sayap, alis mata putih atau krem jelas, tetapi tidak terlihat setrip pada mahkota. Warna tubuh bagian bawah bervariasi, dari putih sampai hijau kekuningan. Iris coklat, paruh atas gelap dengan ujung kuning, paruh bawah lebih gelap, kaki coklat kemerah-mudaan.

Suara: Ribut, keras “wi-iist” yang meninggi pada nada kedua.

Habitat: Hutan, mangrove, perkebunan dan semak belukar.

Kebiasaan: Aktif, berbaur dengan pemakan serangga kecil lainnya, beterbangan di antara dedaunan pada tajuk tengah dan tajuk atas.

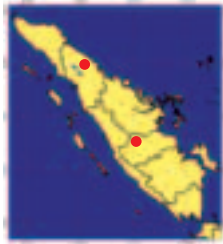
Distribusi: Sumatera.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



Cikrak Kutub

Phylloscopus borealis



Suku: Sylviidae
Nama Inggris: Arctic Warbler



Deskripsi: Berukuran kecil (12 cm), berwarna zaitun keabuan dengan alis mata putih kekuningan yang mencolok. Tubuh bagian atas zaitun gelap dengan garis pucat samar-samar pada sayap. Tubuh bagian bawah keputih-putihan, sisi tubuh zaitun kecoklatan, kekang dan setrip mata kehitaman. Iris coklat tua, paruh atas coklat tua, paruh bawah kuning, kaki coklat.

Suara: "Cwiit" atau "zit".

Habitat: Hutan, mangrove dan perkebunan.

Kebiasaan: Bergabung dalam kelompok burung campuran, beterbangan di antara dedaunan pohon, mencari makan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



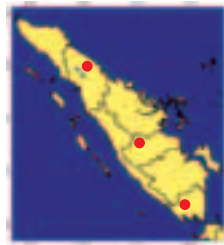
Sikatan Bubik

Muscicapa dauurica



Suku: Muscicapidae

Nama Inggris: Asian Brown Flycatcher



Deskripsi: Berukuran kecil (12 cm), berwarna coklat keabuan dan merupakan jenis pengembara. Tubuh bagian atas coklat-kelabu dan tubuh bagian bawah keputih-putihan, sisi dada dan sisi tubuh kelabu kecoklatan, lingkaran mata putih. Iris coklat, paruh hitam dengan pangkal rahang bawah kuning, kaki hitam.

Suara: Getaran "crr" lembut dan nyanyian lemah yang tenang.

Habitat: Hutan, perbukitan dan perkebunan.

Kebiasaan: Sendirian atau berkelompok, menangkap serangga dari tempat bertengger di atas pohon.

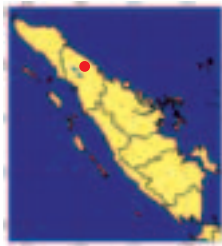
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Bungo dan Sumberjaya.



Sikatan Belang

Ficedula westermanni



Suku: Muscicapidae
Nama Inggris: Little Pied Flycatcher



Deskripsi: Berukuran kecil (11 cm), berwarna hitam dan putih (jantan) atau coklat dan putih (betina). Jantan: alis, garis sayap, pinggir pangkal ekor, dan tubuh bagian bawah putih, tubuh bagian atas hitam. Betina: tubuh bagian atas coklat keabuan, tubuh bagian bawah keputih-putihan, ekor merah karat. Remaja: coklat berbintik kuning kecoklatan. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: "Pi-pi-pi-pi" diselingi getaran rendah "crr" dan "tii".

Habitat: Hutan pegunungan, hutan pinus dan tersebar pada ketinggian 1.000-2.600 m.

Kebiasaan: Mencari makan pada semua tingkat tajuk. Sering bergabung dalam kelompok campuran.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan Jawa dan Bali.

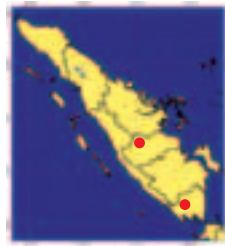
Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.





Suku: Monarchidae

Nama Inggris: Asian Paradise-flycatcher



Deskripsi: Berukuran ± 22 cm dan perpanjangan ekor berkisar antara 20-25 cm. Jantan dan betina berbeda warna dan bentuknya. Kepala hitam bersinar dengan jambul mencolok. Jantan tercatat mempunyai sepasang bulu ekor tengah yang memanjang sampai 25 cm, melebihi bulu ekor lain. Iris coklat, paruh biru berujung hitam, kaki biru.

Suara: "Ci-tew" atau "ci-wiit, ci-wiitwiit", atau "ciuw-ciuw-ciuw...".

Habitat: Hutan dataran rendah sampai ketinggian 1.200 m.

Kebiasaan: Biasanya berburu dari tempat bertengger di sebelah bawah tajuk dan bergabung dalam kelompok campuran.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo dan Sumberjaya.



Gelatikbatu Kelabu

Parus major



Suku: Paridae
Nama Inggris: Great Tit



Deskripsi: Berukuran ± 13 cm, dengan warna hitam, abu-abu dan putih. Kepala dan kerongkongan hitam, kecuali bercak putih mencolok di sisi muka. Dibedakan dari Gelatik Jawa oleh paruhnya yang hitam kecil.

Suara: Kicauan ribut "chee – weet" atau "chee - chee – chee".

Habitat: Hutan, mangrove, perkebunan, tegalan, pertanian, permukiman dan tersebar sampai ketinggian 2.000 m dpl.

Kebiasaan: Burung kecil yang lincah, bergerak aktif naik turun di puncak pohon atau di permukaan tanah. Memakan beragam makanan tetapi kebanyakan serangga yang di kumpulkan di pohon. Berburu dalam kelompok keluarga atau berpasangan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



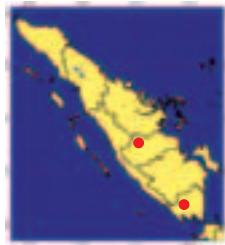


Suku: Sittidae

Nama Inggris: Velvet-fronted Nuthatch



12 cm



Deskripsi: Berukuran ± 12 cm, berwarna-warni dengan paruh merah. Dahi hitam seperti beludru; tengkuk, punggung dan ekor ungu dengan bercak biru terang pada bulu primer. Jantan mempunyai alis mata hitam. Tubuh bagian bawah kemerah-mudaan dengan dagu keputih-putihan. Iris kuning atau coklat; paruh merah; kaki coklat kemerahan.

Suara: "Cih-cih" atau "siip-siip-siip" (terbang).

Habitat: Hutan, perbukitan, hutan pinus, rawa dan perkebunan.

Kebiasaan: Berpasangan atau kelompok kecil, mencari serangga di batang dan cabang pohon dari atas ke bawah dengan kepala di bawah (gerakan aktif).

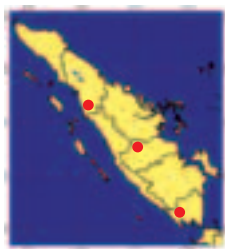
Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Bungo dan Sumberjaya.



Cabai Rimba

Dicaeum chrysorrheum



Suku: Dicaeidae

Nama Inggris: Yellow-vented Flowerpecker



Deskripsi: Berukuran ± 9 cm dan berperut putih. Dewasa: tubuh bagian atas

hijau-zaitun, penutup ekor bawah kuning terang atau jingga, tubuh bagian bawah lainnya putih, penuh coretan dengan tanda hitam tebal khas. Iris jingga merah, paruh dan kaki hitam.

Suara: Teriakan “tzip tzip ..” (terbang), “zip a-zip triii” diulang atau “citcit-círw” khas.

Habitat: Hutan, agroforest, permukiman, semak-semak dan pekarangan.

Kebiasaan: Khas pencari makan yang sibuk di semak semak berbuah kecil, juga memakan serangga dan galak menyerang burung lain yang mendatangi pohon pakannya.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



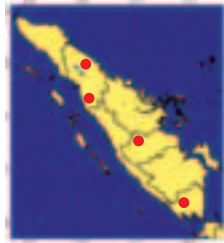
Cabai Bunga-api

Dicaeum trigonostigma



Suku: Dicaeidae

Nama Inggris: Orange-bellied Flowerpecker



Deskripsi: Berukuran sangat kecil (8 cm), berwarna jingga dan biru. Jantan dewasa: kepala, sayap, dan ekor kebiruan; punggung, tunggir, dan perut jingga khas, tenggorokan kelabu. Betina: punggung, sayap, dan ekor berwarna zaitun, perut kuning, tunggir jingga kehijauan. Remaja: seperti betina, tetapi tanpa warna kuning dan jingga. Iris coklat, paruh hitam, kaki kelabu tua.

Suara: "Brrr brrr", "zit zit zit" diulang atau "ci-cii-ciit-ciit-ciit-ciit".

Habitat: Hutan, semak, hutan mangrove, pekarangan dan permukiman.

Kebiasaan: Beterbangan di atas tajuk pohon pohon kecil, sendirian atau kelompok kecil, mencari makan berupa buah-buahan kecil.

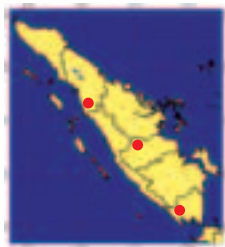
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Cabai Merah

Dicaeum cruentatum



Suku: Dicaeidae

Nama Inggris: Scarlet-backed Flowerpecker



Deskripsi: Berukuran ± 9 cm, berwarna hitam dan merah. Jantan: mahkota, punggung, dan tunggir merah padam; sayap, sisi kepala, dan ekor hitam, tubuh bagian bawah putih dengan sisi tubuh kelabu. Betina: coklat dengan tunggir dan penutup ekor merah padam, ada sapuan merah pada mahkota dan mantel. Remaja: kelabu polos dengan paruh jingga dan sapuan jingga buram pada tunggir. Iris coklat, paruh dan kaki hijau kehitaman.

Suara: "Dik" , "tissit, tissit, .." lemah yang diulang.

Habitat: Hutan sekunder, permukiman, perkebunan dan tersebar sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Pengunjung rumpun benalu yang lincah dan galak.

Distribusi: Sumatra dan Kalimantan.

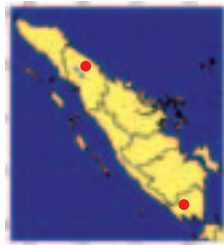
Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.





Suku: Dicaeidae

Nama Inggris: Scarlet-headed Flowerpecker



Deskripsi: Berukuran ± 8 cm, berwarna hitam dan merah padam. Jantan dewasa: kepala, punggung, tunggir, dan dada merah padam atau agak kejinggaan; sayap dan ujung ekor hitam, perut putih keabuan, ada bercak putih pada lengkung sayap. Betina: tunggir merah, tubuh bagian atas lainnya coklat, tersapu merah pada kepala dan mantel, tubuh bagian bawah putih buram. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: "Zit, zit, ..." têrr-têrr", "hwîit" dan "ci-tít, ci-tít, ci-tít" yang khas.

Habitat: Hutan, permukiman, agroforest, pantai dan mangrove.

Kebiasaan: Sering terlihat di pekarangan atau daerah terbuka, termasuk kota, daerah pantai, dan hutan mangrove.

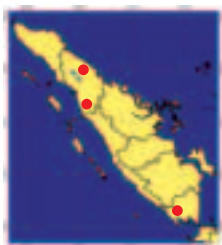
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Sumberjaya.



Burungmadu Kelapa

Anthreptes malacensis



Suku: Nectariniidae

Nama Inggris: Brown-throated Sunbird

13 cm



Deskripsi: Berukuran ± 13 cm dan berwarna-warni. Jantan: mahkota dan punggung hijau bersinar; tunggir, penutup sayap, ekor, dan setrip kumis ungu bersinar; pipi, dagu, dan tenggorokan coklat tua buram, bagian lain pada tubuh bagian bawah kuning. Betina: tubuh bagian atas hijau-zaitun, tubuh bagian bawah kuning muda (*insert*). Iris merah, paruh hitam, kaki hitam kelabu.

Suara: "Kelicap, twiit-twiit twiit" atau "wi ciuw, wi chiuw ..."

Habitat: Hutan, mangrove, perkebunan (kelapa), semak dan permukiman.

Kebiasaan: Sering mengunjungi pekarangan terbuka dengan agresif, mengusir burungmadu lain dari pohon sumber makanan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.



Burungmadu Rimba

Hypogramma hypogrammicum

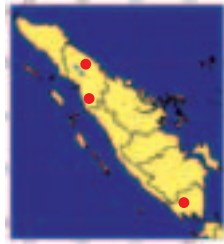


Suku: Dicaeidae

Nama Inggris: Purple-naped Sunbird



15 cm



Deskripsi: Berukuran 15 cm dengan ciri khas banyak coretan kuning pada tubuh bagian bawah. Jantan: bertengkuk, tunggir dan penutup ekor ungu metalik. Iris merah atau coklat, paruh hitam, kaki coklat atau berwarna zaitun.

Suara: "Syiuwp" tunggal yang melengking.

Habitat: Hutan, rawa dan semak sekunder sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Menyukai pohon pohon kecil dan tumbuhan bawah di hutan, hutan rawa, dan semak sekunder. Ekor dikipas kipaskan dan dinaik-turunkan.

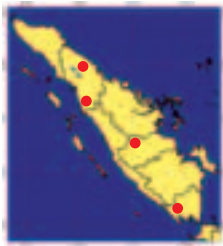
Distribusi: Sumatera dan Kalimantan.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.



Burungmadu Sriganti

Nectarinia jugularis



Suku: Nectariniidae

Nama Inggris: Olive-backed Sunbird



Deskripsi: Berukuran ± 10 cm dengan perut kuning terang. Pada jantan dagu dan dada hitam-ungu metalik, punggung hijau-zaitun (*insert*). Betina: tanpa warna hitam, tubuh bagian atas hijau-zaitun, tubuh bagian bawah kuning, alis biasanya kuning muda. Iris coklat tua, paruh dan kaki hitam.

Suara: Terikan musikal "ciip, ciip, chii wiit".

Habitat: Hutan, permukiman, semak dan mangrove.

Kebiasaan: Ribut dalam kelompok kecil, berpindah-pindah dari satu pohon atau semak berbunga ke yang lainnya. Jantan kadang kadang berkejar-kejaran mondar-mandir dengan galak.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



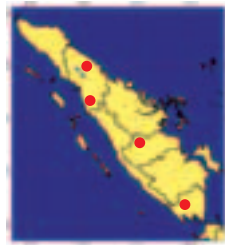
Burungmadu Sepah-raja

Aethopyga siparaja



Suku: Dicaeidae

Nama Inggris: Crimson Sunbird



Deskripsi: Berukuran ± 13 cm termasuk panjang ekor, berwarna merah terang (jantan). Betina: hijau-zaitun tua buram, tanpa sapuan merah pada sayap atau ekor. Iris gelap, paruh kehitaman, kaki kebiruan.

Suara: "Siisiip siisiip" yang lembut.

Habitat: Hutan, semak belukar, agroforest dan mangrove dengan penyebaran sampai ketinggian 900 m.

Kebiasaan: Terlihat sendirian atau berpasangan, mendatangi semak semak dan pohon pohon sejenis yang sedang berbunga di perkebunan dan pinggir hutan.

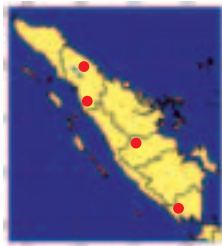
Distribusi: Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Pijantung Gunung

Arachnothera affinis



Suku: Nectariniidae

Nama Inggris: Grey-breasted Spiderhunter

17 cm



Deskripsi: Berukuran ± 17 cm, berwarna hijau dan kelabu. Tubuh bagian atas hijau-zaitun. Tubuh bagian bawah kelabu dengan coretan hitam halus pada tenggorokan dan dada. Iris coklat, paruh atas hitam, paruh bawah lebih pucat, kaki coklat kemerah-mudaan.

Suara: "Cii wii dii wiit, tii rii, cicii chur", suara "ciwk" (terbang).

Habitat: Hutan, agroforest dan perbukitan sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Biasanya hidup sendirian. Sering mengunjungi rumpun pisang liar dan pohon-pohon yang sedang berbunga. Sering terlihat terbang cepat dan rendah di hutan.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



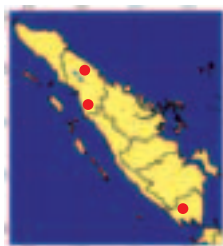
Kacamata Biasa

Zosterops palpebrosus



Suku: Zosteropidae

Nama Inggris: Oriental White-eye



Deskripsi: Berukuran ± 11 cm dan berwarna hijau kekuningan. Ras Sumatera sangat mirip Kacamata Gunung, hanya terdapat garis kuning sempit di bawah perut tengah, paha kelabu muda. Iris coklat-kuning, paruh coklat tua, kaki kelabu-zaitun.

Suara: Cicitan "ciw", "tiri-tiri-tiri" "dzi-da da", "dza dza", atau "tsi-tsi-tsi".

Habitat: Hutan (primer/sekunder), agroforest, mangrove, perkebunan dan tersebar sampai ketinggian 1.400 m.

Kebiasaan: Membentuk kelompok besar yang bebas dengan jenis lain seperti sepa. Beterbangan di antara puncak puncak pohon tertinggi.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.



Gelatik Jawa

Padda oryzivora



Suku: Estrildidae
Nama Inggris: Java Sparrow



Deskripsi: Berwarna terang, berukuran ± 16 cm, berparuh merah. Dewasa: kepala hitam dengan bercak putih mencolok pada pipi, tubuh bagian atas dan dada kelabu, perut merah muda, ekor bawah putih, ekor hitam. Remaja: kepala kemerah-mudaan dengan mahkota kelabu, dada merah muda. Iris merah, paruh merah muda, kaki merah.

Suara: "Tik", "tup" dan "ti tui".

Habitat: Hutan, perkebunan, permukiman dan persawahan.

Kebiasaan: Bersifat sangat sosial, suka saling menyelidik di tempat bertengger. Sewaktu berebut tempat sarang, suka menggoyangkan badan dengan gerakan yang rumit.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



Bondol Tunggir-putih

Lonchura striata

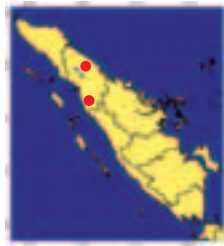


Suku: Estrildidae

Nama Inggris: White-rumped Munia



11 cm



Deskripsi: Bondol berukuran sedang (11 cm). Tubuh bagian atas coklat tua, ekor hitam runcing, tunggir putih, dan perut putih kekuningan khas. Punggung bercoret putih tipis, tubuh bagian bawah bersisik dan bercoret kuning tua. Remaja: berwarna lebih pucat dengan tunggir kuning tua. Iris coklat, paruh dan kaki kelabu.

Suara: Ocehan dan getaran gembira: “prrrit”.

Habitat: Hutan, agroforest, semak sekunder, persawahan, perkebunan dan tersebar dari ketinggian rendah sampai 1.600 m.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil, ribut seperti kebiasaan bondol lain.

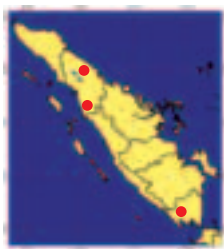
Distribusi: Sumatera.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Bungo.



Bondol Jawa

Lonchura leucogastroides



Suku: Estrildidae
Nama Inggris: Javan Munia



Deskripsi: Berukuran ± 11 cm, bertubuh bulat, berwarna hitam, coklat dan putih. Tubuh bagian atas coklat tanpa coretan, muka dan dada atas hitam; sisi perut dan sisi tubuh putih, ekor bawah coklat tua. Iris coklat, paruh atas gelap, paruh bawah biru, kaki keabuan.

Suara: "Cii-i-i", "prrit" yang khas, serta "pi-i" yang melengking.

Habitat: Hutan, agroforest, persawahan, permukiman dan padang rumput.

Kebiasaan: Membentuk kelompok selama musim panen padi, tetapi biasanya hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil. Mencari makan di atas tanah rumput. Menghabiskan banyak waktunya dengan bersuara dan menyelidik di tempat bertengger.

Distribusi: Sumatera, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun, Batang Toru dan Sumberjaya.



Bondol Peking

Lonchura punctulata

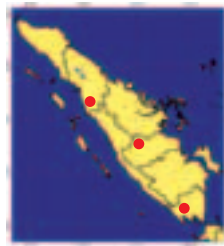


Suku: Estrildidae

Nama Inggris: Scaly-breasted Munia



11 cm



Deskripsi: Berukuran ± 11 cm. Tubuh bagian atas coklat, bercoretan, dengan tangkai bulu putih, tenggorokan coklat kemerahan. Tubuh bagian bawah putih, bersisik coklat pada dada dan sisi tubuh. Remaja: tubuh bagian bawah kuning tua tanpa sisik. Iris coklat, paruh kelabu kebiruan, kaki hitam kelabu.

Suara: "Ki-dii, ki-dii" atau "tret-tret".

Habitat: *Agroforest*, persawahan, perkebunan, permukiman dan semak belukar serta tersebar sampai ketinggian 1.800 m.

Kebiasaan: Hidup berpasangan atau kelompok kecil, bergabung dengan kelompok Bondol lainnya dan terbang bergerombol berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan lincah.

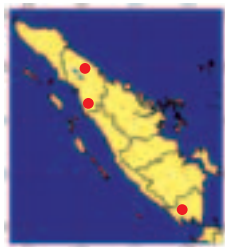
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya.



Burung Gereja-eresia

Passer montanus



Suku: Ploceidae

Nama Inggris: Eurasian Tree Sparrow

14 cm



Deskripsi: Berukuran $\pm$ 14 cm dan berwarna coklat. Mahkota berwarna coklat berangin, dagu, tenggorokan, bercak pipi dan setrip mata hitam, tubuh bagian bawah kuning tua keabuan, tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat dengan tanda hitam dan putih. Burung muda: berwarna lebih pucat dengan tanda khas yang kurang jelas. Iris coklat, paruh kelabu, kaki coklat. Suara: Cicitan ramai dan nada-nada ocean cepat.

Habitat: Hutan, agroforest, perkebunan, permukiman dan lahan pertanian. **Kebiasaan:** Berasosiasi dekat dengan manusia. Hidup berkelompok dan mencari makan di tanah, dan lahan pertanian, mematuki biji-biji kecil atau beras.

Distribusi: Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatra: Simalungun, Bungo dan Sumberjaya



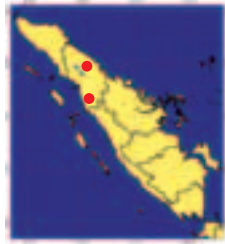
Kerak Kerbau

Acridotheres javanicus



Suku: Sturnidae

Nama Inggris: White-vented Myna



Deskripsi: Berukuran ± 25 cm, bulu kelabu tua (hampir hitam), kecuali bercak putih pada bulu primer (terlihat mencolok sewaktu terbang) serta tunggir dan ujung ekor putih. Jambul pendek. Remaja: lebih coklat. Iris jingga, paruh dan kaki kuning.

Suara: "Cêríktetowí", "criuk, criuk" atau meniru suara burung lain.

Habitat: Hutan, perkebunan, permukiman, lahan pertanian dan kota. Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil atau besar. Sebagian besar mencari makan di atas tanah, lapangan rumput, dan sawah. Sering hinggap di atas atau di dekat sapi dan kerbau, menangkap serangga yang terhalau atau justru tertarik oleh ternak tersebut.

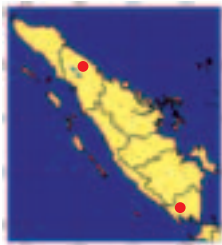
Distribusi: Sumatera, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Sumberjaya.



Kepudang Kuduk-hitam

Oriolus chinensis



Suku: Sturnidae
Nama Inggris: Black-naped Oriole



Deskripsi: Berukuran ± 26 cm, berwarna hitam dan kuning dengan setrip hitam melewati mata dan tengkuk; bulu terbang sebagian besar hitam. Pada jantan bagian lain kuning terang; betina lebih buram dengan punggung kuning zaitun. Pada burung remaja, warna hitam digantikan warna zaitun; tubuh bagian bawah keputih-putihan dengan burik hitam (foto kiri). Iris merah, paruh merah muda, kaki hitam.

Suara: "Liiuw, kii-lii-tii-liiww" atau "u-dli-u" dan variasi lain.

Habitat: Hutan, perkebunan, agroforest, permukiman, dan hutan mangrove.

Kebiasaan: Hidup di atas pohon berpasangan/berkelompok untuk mencari serangga. Kepakan sayapnya kuat, perlahan, mencolok, dan terbangnya menggelombang.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran Lokal di Sumatera: Simalungun dan Sumberjaya.



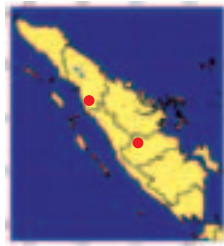
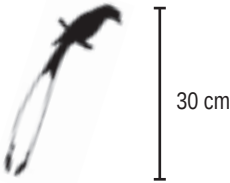
Srigunting Batu

Dicrurus paradiseus



Suku: Dicruridae

Nama Inggris: Greater Racket-tailed Drongo



Deskripsi: Berukuran ± 30 cm, berwarna hitam mengkilap dengan bulu ekor terluar sangat panjang dan membentuk raket di ujungnya. Raket melebar hanya di sisi sebelah luar dan berpilin. Jambul yang berupa perpanjangan bulu di mahkota burung dewasa tidak terlihat jelas di dalam hutan. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Suara lonceng diselingi suara kasar berdengung khas Srigunting. Sering meniru suara burung jenis lain.

Habitat: Hutan, mangrove, rawa, agroforest dan perkebunan.

Kebiasaan: Berkicau ribut dan bersemangat, memburu serangga berpasangan/berkelompok.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Batang Toru dan Bungo.



Srigunting Hitam

Dicrurus macrocercus



Suku: Dicruridae
Nama Inggris: Black Drongo



Deskripsi: Berukuran $\pm$ 29 cm dan berwarna hitam buram. Paruh relatif kecil, ekor sangat panjang dan menggarpu dalam, sering membentuk sudut yang menakjubkan akibat hembusan angin. Burung remaja mempunyai garis-garis keputih-putihan pada tubuh bagian bawah. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: "Hii-liu-liu, eliu-wit-wit" atau "hok-cok-wak-wi-wak".

Habitat: Hutan, perkebunan, agroforest dan permukiman.

Kebiasaan: Burung yang menyukai tempat terbuka, sering hinggap dan duduk di pohon kecil atau kabel telpon.

Distribusi: Sumatera, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



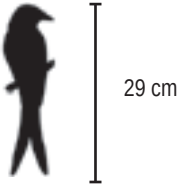
Srigunting Kelabu

Dicrurus leucophaeus

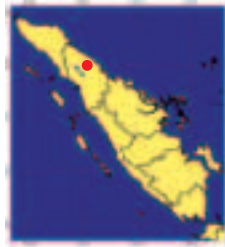


Suku: Dicruridae

Nama Inggris: Ashy Drongo



29 cm



Deskripsi: Berukuran ± 29 cm dan berwarna abu-abu dengan ekor panjang menggarpu dalam. Ras bervariasi dalam keputihan warna. Ras Kalimantan mempunyai bercak keputih-putihan di sekitar mata. Iris jingga, paruh hitam abu-abu, kaki hitam.

Suara: "Hiur-iur-celiu" atau "wii-piit, wii-piit".

Habitat: Hutan, perbukitan dan pegunungan dari 600-2.500 m.

Kebiasaan: Hidup berpasangan dan hinggap pada cabang terbuka, menyambar serangga lewat, terbang naik mengejar ngengat atau menukik untuk menangkap mangsa yang terbang.

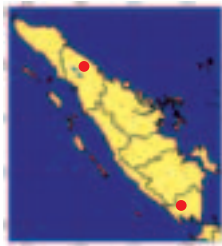
Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



Kekep Babi

Artamus leucorhynchus



Suku: Artamidae
Nama Inggris: White-breasted Woodswallow



Deskripsi: Berukuran $\pm$ 18 cm, berwarna kelabu dan putih. Paruh kelabu kebiruan besar. Kepala, dagu, punggung, sayap, dan ekor kelabu gosong; tunggir dan tubuh bagian bawah sisanya putih bersih. Iris coklat, paruh kelabu kebiruan, kaki kelabu.

Suara: "Ti-ti, ciuwciuwciuw" atau "cek" (kadang-kadang).

Habitat: Hutan, sawah, kebun, tegalan dan umum pada ketinggian 1.500 m.

Kebiasaan: Bertengger di pohon kering, pohon cemara, kabel, tiang-tiang atau tempat bertengger lainnya, terbang melingkar untuk memburu serangga, kadang-kadang di atas air. Terbang seperti burung Layang-layang, melayang tanpa mengepakkan sayap.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Sumberjaya.



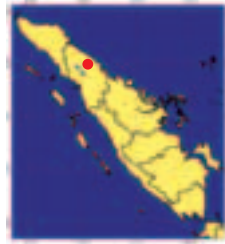
Tangkaruli Sumatera

Dendrocitta occipitalis



Suku: Corvidae

Nama Inggris: Sumatran Treepie



Deskripsi: Berukuran ± 41 cm, berwarna kecoklatan dengan tengkuk putih dan ekor bertingkat yang sangat panjang. Tubuh bagian bawah dan punggung coklat muda; ekor abu-abu dengan ujung kehitaman; tungging dan punggung bawah abu-abu coklat, sayap hitam dengan bercak putih di pangkal bulu primer. Iris merah, paruh hitam dengan pangkal abu-abu, kaki abu-abu gelap.

Suara: Suara mirip lonceng.

Habitat: Hutan primer/sekunder, pegunungan, perbukitan, perkebunan, hutan pinus, hutan bambu dan tersebar pada ketinggian 400-2.300 m.

Kebiasaan: Bertengger dengan ribut, menunggu mangsa dengan sek-sama dan biasanya sendiri atau berpasangan.

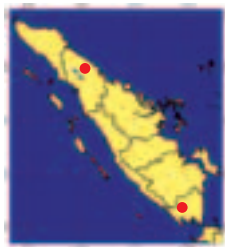
Distribusi: Sumatera (endemik)

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun.



Gagak Hutan

Corvus enca



Suku: Corvidae

Nama Inggris: Slender-billed Crow



Deskripsi: Berukuran ± 45 cm dan berwarna hitam. Tidak semengkilap Gagak Kampung, warna keabu-abuan berkilau dengan paruh lebih kecil. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Teriakan "kak-kak".

Habitat: Hutan, agroforest dan tersebar sampai ketinggian 1.000 m.

Kebiasaan: Hidup berpasangan atau kadang-kadang dalam kelompok kecil.

Distribusi: Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Penyebaran lokal di Sumatera: Simalungun dan Bungo.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrew P. 1992. *The Birds of Indonesia—A Checklist (Peter's Sequence)*. Jakarta: Indonesian Ornithological Society.
- Ayat A. 2010. Birds Diversity in Rubber Plantations and Their Surroundings in PT Bridgestone Sumatra Rubber Estate, Simalungun, North Sumatra. In: Tata HL, ed. *Recognizing Biodiversity in Rubber Plantations*. Final Report: Component 4. Bogor: World Agroforestry Centre. p:51-68.
- Bibby C, Jones M, Marsden S. 2000. *Expedition Field Techniques Bird Survey*. London: BirdLife International.
- Howes J, akewell D, Noor YR. 2003. *Panduan Studi Burung Pantai*. Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme.
- Jihad. 2009. *Keanekaragaman Jenis Burung di Habitat Agroforestri dan Hutan Primer di Dalam Kawasan Sibulan-bulan, Batang Toru, Sumatera Utara*. Jakarta: Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri Jakarta. [Skripsi Sarjana]
- Joshi L, Gede W, Vincent G, Boutin D, Akiefnawati R, Manurung G, van Noordwijk M. 2002. *Complex Rubber Agroforestry: Challenge for Development*. Bogor: Booklet TFRI Extension Series No. 139.
- MacKinnon J, Phillips K, van Balen B. 1998. *A Field Guide of the Birds of Borneo, Sumatra, Java and Bali*. Bogor: Puslitbang Biologi LIPI-Birdlife International Indonesia Program.
- MacKinnon J, Phillips K. 1993. *Field Guide to the Birds of Sumatera, Borneo, Java and Bali (The Greater Sunda Islands)*. Oxford: Oxford University Press.
- Marle JGM, Marle V. 1988. *The Birds of Sumatra*. UK: The British Ornithologist's Union Checklist No. 10.
- McKinnon J. 1990. *Burung-burung di Jawa dan Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- McKinnon J, Philips K, van Balen B. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Bogor: LIPI/Birdlife-Indonesia Programme.
- O'Connor T, Subekti R, van Noordwijk M. 2005. *Burung pada Agroforestri Kopi di Lampung*. Bogor: World Agroforestry Centre.
- Pemerintah RI. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Jakarta.

- Prawiradilaga DM, Murate T, Muzakkir A, Inoue T, Kuswandono, Supriatna AA, Ekawati D, Afianto MY, Hapsoro, Ozawa T, Sakaguchi N. 2003. *Panduan Survei Lapangan dan Pemantauan Burung Pemangsa*. Biodiversity Conservation Project-JICA. Jakarta: PT. Binamitra Megawarna.
- RUPES Tim. 2006. Bird Study of Rubber Agroforest in Bungo, Jambi. Appendix 3 for Technical Report Year 3. RUPES-BUNGO. Bogor: World Agroforestry Centre.
- Saaroni Y, Sozer R, Nurwatha PF. 2000. *Panduan identifikasi Jenis-jenis Burung Dilindungi yang Sering Diperdagangkan*. Bandung: YPAL (Yayasan Pribumi Alam Lestari).
- Singer D. 2005. *Field Guide to The Birds of Britain and Northern Europe*. Ramsbury, Marlborough: The Crowood Press Ltd.
- Sirait MA. 2007. Field Test of the Rapid Land Tenure Assessment (RATA) on the Batang Toru Watershed, North Sumatera. Bogor: ICRAF.
- Strange M. 2001. *A Photographic Guide to the Birds of Indonesia*. Hongkong: Periplus.
- Sukmantoro W, Irham M, Novarino W, Hasudungan F, Kemp N, Muchtar M. 2007. *Daftar Burung Indonesia No.2*. Bogor: Indonesian Ornithologists' Union.
- van Balen B, Mardiasuti A, Husin Y. 2005. *Burung-burung di Mimika*. Bogor. Indonesia: PT. Hatfindo Prima.
- Whitten T, Soeryaatmaja RE, Sutaya AA. 1999. Seri Ekologi Indonesia Jilid II. *Ekologi Jawa dan Bali*. Jakarta: Prenhallindo.
- Winnasis S, Toha A, Sutadi. 2009. *Burung-burung Taman Nasional Baluran*. Baluran: Departemen Kehutanan, Balai Taman Nasional Baluran.

Lampiran. Daftar jenis burung-burung agroforest Sumatera (Simalungun, Batang Toru, Bungo dan Sumberjaya).

No.	Nama Ilmiah	Nama dalam Bahasa Indonesia	Nama dalam Bahasa Inggris	Lokasi Survei			
				S	BT	MB	L
	Suku: Ardeidae						
1	<i>Ardea cinerea</i>	Cangak Abu	Grey Heron	x			
2	<i>Ardea purpurea</i> *	Cangak Merah	Purple Heron	x	x		
3	<i>Ardea alba</i> *	Cangak Besar	Great Egret	x	x		
4	<i>Egretta garzetta</i> *	Kuntul Kecil	Little Egret	x			
5	<i>Bubulcus ibis</i> *	Kuntul Kerbau	Cattle Egret			x	
6	<i>Ixobrychus sinensis</i>	Bambangan Kuning	Yellow Bittern			x	
7	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan Merah	Cinnamon Bittern				x
	Suku: Ciconiidae						
8	<i>Ciconia episcopus</i>	Bangau Sandang-lawe	Woolly-necked Stork				x
	Suku: Accipitridae						
9	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikepmadu Asia	Crested Honey Buzzard			x	
10	<i>Haliastur indus</i> *	Elang Bondol	Brahminy Kite	x			
11	<i>Haliaeetus leucogaster</i> *	Elanglaut Perut-putih	White-bellied Sea Eagle	x			
12	<i>Ichthyophaga humilis</i> *	Elangikan Kecil	Lesser Fish Eagle			x	
13	<i>Spilornis cheela</i> *	Elangular Bido	Crested Serpent Eagle	x		x	
14	<i>Accipiter trivirgatus</i> *	Elangalap Jambul	Crested Goshawk				x
15	<i>Accipiter soloensis</i>	Elangalap Cina	Chinese Sparrowhawk				x
16	<i>Accipiter virgatus</i> *	Elangalap Besra	Besra	x		x	
17	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang Hitam	Black Eagle	x	x	x	
18	<i>Spizaetus cirrhatus</i> *	Elang Brontok	Crested Hawk-Eagle	x	x	x	x
19	<i>Spizaetus alboniger</i>	Elang Gunung	Blyth's Hawk-Eagle	x	x		
	Suku: Falconidae						
20	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alapalap Capung	Black-thighed Falconet		x	x	x
	Suku: Anatidae						
21	<i>Dendrocygna javanica</i>	Belibis Polos	Lesser Whistling Duck				x
	Suku: Phasianidae						
22	<i>Coturnix chinensis</i>	Puyuh Batu	King Quail			x	x
23	<i>Arborophila orientalis</i>	Puyuhonggong Biasa	Grey-breasted Partridge		x		
24	<i>Rollulus rouloul</i>	Puyuh Sengayan	Crested Partridge			x	
25	<i>Lophura inornata</i>	Sempidan Sumatera	Salvadori's Pheasant	x	x	x	
26	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Sempidan Merah	Crestless Fireback			x	
27	<i>Lophura ignita</i>	Sempidan Biru	Crested Fireback			x	
28	<i>Gallus gallus</i> *	Ayamhutan Merah	Red Junglefowl	x	x	x	
29	<i>Argusianus argus</i>	Kuau Raja	Great Argus	x	x	x	
	Suku: Turnicidae						
30	<i>Turnix suscitator</i>	Gemak Loreng	Barred Buttonquail	x	x		
	Suku: Rallidae						
31	<i>Amauromis phoenicurus</i>	Kareo Padi	White-breasted Waterhen	x	x	x	x
	Suku: Scolopacidae						
32	<i>Tringa stagnatilis</i>	Trinil Rawa	Marsh Sandpiper				x
33	<i>Actitis hypoleucos</i> *	Trinil Pantai	Common Sandpiper				x
34	<i>Gallinago megala</i>	Berkik Rawa	Swinhoe's Snipe				x
	Suku: Columbidae						
35	<i>Treron capellei</i>	Punai Besar	Large Green Pigeon	x	x		
36	<i>Treron olax</i>	Punai Kecil	Little Green Pigeon	x			
37	<i>Treron vernans</i> *	Punai Gading	Pink-necked Green Pigeon	x	x	x	
38	<i>Ptilinopus jambu</i>	Walik Jambu	Jambu Fruit Dove			x	
39	<i>Ducula aenea</i>	Pergam Hijau	Green Imperial Pigeon			x	
40	<i>Ducula badia</i>	Pergam Gunung	Mountain Imperial Pigeon			x	
41	<i>Macropygia unchall</i>	Uncal Loreng	Barred Cuckoo Dove			x	
42	<i>Macropygia rupestris</i>	Uncal Kouran	Little Cuckoo Dove	x		x	
43	<i>Streptopelia tranquebarica</i>	Dederuk Merah	Red Turtle Dove			x	
44	<i>Streptopelia chinensis</i> *	Tekukur Biasa	Spotted Dove	x	x	x	
45	<i>Geopelia striata</i> *	Perkutut Jawa	Zebra Dove	x	x		
46	<i>Chalcophaps indica</i> *	Delimukan Zamrud	Common Emerald Dove		x	x	x
	Suku: Psittacidae						
47	<i>Psittinus cyanurus</i> *	Nuri Tanau	Blue-rumped Parrot				x
48	<i>Loriculus galgulus</i> *	Serindit Melayu	Blue-crowned Hanging Parrot	x		x	
	Suku: Cuculidae						
49	<i>Cuculus micropterus</i>	Kangkak India	Indian Cuckoo				x
50	<i>Cuculus canorus</i>	Kangkak Erasia	Common Cuckoo				x
51	<i>Cuculus saturatus</i> *	Kangkak Ranting	Oriental Cuckoo	x			
52	<i>Cacomantis sonneratii</i>	Wiwik Lurik	Banded Bay Cuckoo			x	
53	<i>Cacomantis merulinus</i> *	Wiwik Kelabu	Plaintive Cuckoo			x	x
54	<i>Cacomantis sepulchralis</i>	Wiwik Uncuing	Rusty-breasted Cuckoo	x	x	x	
55	<i>Chrysococcyx xanthorhynchus</i>	Kedasi Ungu	Violet Cuckoo			x	
56	<i>Surmiculus lugubris</i> *	Kedasi Hitam	Asian Drongo-Cuckoo	x	x	x	x
57	<i>Eudynamis scolopacea</i> *	Tuwur Asia	Asian Koel	x			
58	<i>Rhopodytes diard</i> *	Kadalan Beruang	Black-bellied Malkoha	x	x	x	
59	<i>Rhinorhiza chlorophaeus</i>	Kadalan Selaya	Raffles's Malkoha	x	x	x	
60	<i>Zanclostomus javanicus</i>	Kadalan Kembang	Red-billed Malkoha				x

61	<i>Rhamphococcyx curvirostris</i>	Kadalan Birah	Chestnut-breasted Malkoha	x	x
62	<i>Centropus rectunguis</i>	Bubut Hutan	Short-toed Coucal		x
63	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut Besar	Greater Coucal	x	x
64	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut Alang-alang	Lesser Coucal	x	x
Suku: Tytonidae					
65	<i>Tyto alba</i> *	Serak Jawa	Barn Owl	x	
Suku: Strigidae					
66	<i>Otus rufescens</i>	Celepuk Merah	Reddish Scops Owl	x	
67	<i>Ketupa ketupu</i> *	Beluk Ketupa	Buffy Fish-Owl	x	x
68	<i>Glaucidium brodiei</i> *	Belukwatu Gunung	Collared Owlet	x	x
69	<i>Ninox scutulata</i>	Pungguk Coklat	Brown Hawk Owl		x
70	<i>Strix leptogrammica</i>	Kukuk Beluk	Brown Wood Owl	x	x
Suku: Caprimulgidae					
71	<i>Eurostodopus temminckii</i>	Taktarau Melayu	Malaysian Eared Nightjar	x	x
Suku: Apodidae					
72	<i>Collocalia vulcanorum</i>	Walet Gunung	Volcano Swiftlet	x	
73	<i>Collocalia fuciphagus</i>	Walet Sarang-putih	Edible-nest Swiftlet	x	x
74	<i>Collocalia maximus</i>	Walet Sarang-hitam	Black-nest Swiftlet		x
75	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet Sapi	Glossy Swiftlet	x	x
76	<i>Collocalia linchi</i>	Walet Linci	Cave Swiftlet	x	
77	<i>Hirundapus caudacutus</i>	Kapinisjarum Asia	White-throated Needletail	x	
78	<i>Rhaphidura leucopygialis</i>	Kapinisjarum Kecil	Silver-rumped Swift	x	x
79	<i>Apus pacificus</i>	Kapinis Laut	Fork-tailed Swift		x
80	<i>Apus nipalensis</i>	Kapinis Rumah	House Swift	x	x
Suku: Hemiprocnidae					
81	<i>Hemiprocne longipennis</i>	Tepekong Jambul	Grey-rumped Treeswift	x	x
82	<i>Hemiprocne comata</i>	Tepekong Rangkang	Whiskered Treeswift	x	x
Suku: Trogonidae					
83	<i>Harpactes kasumba</i>	Luntur Kasumba	Red-naped Trogon	x	
84	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Luntur Putri	Scarlet-rumped Trogon		x
85	<i>Harpactes oreskios</i>	Luntur Harimau	Orange-breasted Trogon	x	
Suku: Alcedinidae					
86	<i>Alcedo meninting</i> *	Rajaudang Meninting	Blue-eared Kingfisher	x	x
87	<i>Alcedo euryzona</i>	Rajaudang Kalung-biru	Blue-banded Kingfisher		x
88	<i>Ceyx erithaca</i>	Udang Api	Oriental Dwarf Kingfisher		x
89	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Udang Punggung-merah	Rufous backed Kingfisher	x	
90	<i>Halcyon coromanda</i>	Cekakak Merah	Ruddy Kingfisher		x
91	<i>Halcyon smyrnensis</i> *	Cekakak Belukar	White-throated Kingfisher	x	x
92	<i>Halcyon chloris</i> *	Cekakak Sungai	Collared Kingfisher	x	x
Suku: Meropidae					
93	<i>Merops philippinus</i> *	Kirikirik laut	Blue-tailed Bee-eater	x	
94	<i>Merops viridis</i>	Kirikirik Biru	Blue-throated Bee-eater	x	x
95	<i>Nyctornis amictus</i> *	Cirikirik Kumbang	Red-bearded Bee-eater	x	
Suku: Bucerotidae					
96	<i>Berenicornis comatus</i>	Enggang Jambul	White-crowned Hornbill	x	
97	<i>Anorrhinus galeritis</i>	Enggang Kiliingan	Bushy-crested Hornbill		x
98	<i>Aceros corrugatus</i> *	Julang Jambul-hitam	Wrinkled Hornbill		x
99	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Julang Emas	Wreathed Hornbill	x	
100	<i>Anthraceroceros malayanus</i>	Kangkareng Hitam	Black Hornbill		x
101	<i>Anthraceroceros albirostris</i> *	Kangkareng Perut-putih	Oriental Pied Hornbill		x
102	<i>Buceros rhinoceros</i>	Enggang Cula	Rhinoceros Hornbill	x	x
103	<i>Buceros bicornis</i>	Enggang Papan	Great Hornbill	x	x
104	<i>Rhinoplax vigil</i>	Rangkong Gading	Helmeted Hornbill	x	x
Suku: Capitonidae					
105	<i>Psilopogon pyrolophus</i> *	Takur Api	Fire-tufted Barbet	x	
106	<i>Megalaima chrysopogon</i>	Takur Gedang	Golden-whiskered Barbet	x	x
107	<i>Megalaima rafflesii</i>	Takur Tutut	Red-crowned Barbet	x	x
108	<i>Megalaima mystacophanus</i>	Takur Warna-warni	Red-throated Barbet	x	
109	<i>Megalaima oorti</i>	Takur Bukit	Black-browed Barbet	x	x
110	<i>Megalaima henrici</i>	Takur Topi-merah	Yellow-crowned Barbet	x	
111	<i>Megalaima australis</i>	Takur Tenggeret	Blue-eared Barbet	x	
112	<i>Megalaima haemacephala</i> *	Takur Ungkut-ungkut	Coppersmith Barbet	x	x
113	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Takur Ampis	Brown Barbet	x	x
Suku: Picidae					
114	<i>Picumnus innominatus</i>	Tukik Belang	Speckled Piculet	x	
115	<i>Sasia abnormis</i>	Tukik Tikus	Rufous Piculet		x
116	<i>Micropternus brachyurus</i>	Pelatuk Kijang	Rufous Woodpecker		x
117	<i>Picus flavinucha</i> *	Pelatuk Kuduk-kuning	Greater Yellow-nape	x	
118	<i>Picus mentalis</i>	Pelatuk Kumis-kelabu	Checker-throated Woodpecker	x	
119	<i>Picus puniceus</i>	Pelatuk Sayap-merah	Crimson-winged Woodpecker	x	
120	<i>Picus miniaceus</i> *	Pelatuk Merah	Banded Woodpecker	x	x
121	<i>Dinopium javanense</i> *	Pelatuk Besi	Common Goldenback	x	x
122	<i>Dinopium rafflesii</i>	Pelatuk Raffles	Olive-backed Woodpecker	x	x
123	<i>Meiglyptes tristis</i>	Caladi Batu	Buff-rumped Woodpecker		x
124	<i>Meiglyptes tukki</i>	Caladi Badok	Buff-necked Woodpecker	x	x
125	<i>Dryocopus javensis</i> *	Pelatuk Ayam	White-bellied Woodpecker	x	
126	<i>Dendrocopos moluccensis</i> *	Caladi Tiilik	Sunda Pygmy Woodpecker	x	x
127	<i>Hemicircus concretus</i>	Caladi Tikotok	Grey-and-buff Woodpecker	x	x
128	<i>Reinwardtipicus validus</i>	Pelatuk Kundang	Orange-backed Woodpecker	x	x

	Suku: Eurylaimidae				
129	<i>Corydon sumatranus</i>	Madi Kelam	Dusky Broadbill	x	x
130	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>	Sempurhuanj Sungai	Black-and-red Broadbill	x	x
131	<i>Eurylaimus javanicus</i>	Sempurhuanj Rimba	Banded Broadbill	x	x
132	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempurhuanj Darat	Black-and-yellow Broadbill	x	
133	<i>Serilophus lunatus</i> *	Madi Dada-perak	Silver-breasted Broadbill	x	x
134	<i>Psarisomus dalhousiae</i>	Madi Injap	Long-tailed Broadbill	x	x
135	<i>Calyptomena viridis</i>	Madihiau Kecil	Green Broadbill	x	x
	Suku: Pittidae				
136	<i>Pitta guajana</i>	Paok Pancawarna	Banded Pitta		x
	Suku : Hirundinidae				
137	<i>Hirundo rustica</i> *	Layanglayang Asia	Barn Swallow		x
138	<i>Hirundo tahitica</i>	Layanglayang Batu	Pacific Swallow	x	x
139	<i>Delichon dasypus</i>	Layanglayang Rumah	Asian House Martin	x	x
	Suku: Motacillidae				
140	<i>Dendronanthus indicus</i>	Kicuit Hutan	Forest Wagtail		x
141	<i>Motacilla cinerea</i>	Kicuit Batu	Grey Wagtail		x
142	<i>Anthus novaeseelandiae</i>	Apung Tanah	New Zealand Pipit	x	x
	Suku: Campephagidae				
143	<i>Coracina striata</i>	Kepudangsungu Sumatera	Bar-bellied Cuckooshrike	x	
144	<i>Coracina fimbriata</i>	Kepudangsungu Kecil	Lesser Cuckooshrike		x
145	<i>Lalage nigra</i>	Kapasan Kemiri	Pied Triller		x
146	<i>Pericrocotus divaricatus</i>	Sepah Padang	Ashy Minivet	x	
147	<i>Pericrocotus igneus</i>	Sepah Tulin	Fiery Minivet		x
148	<i>Pericrocotus flammeus</i>	Sepah Hutan	Scarlet Minivet	x	x
149	<i>Hemipus picatus</i>	Jingjing Bukit	Bar-winged Flycatcher-shrike	x	x
150	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jingjing Batu	Black-winged Flycatcher-shrike		x
151	<i>Tephrodornis virgatus</i>	Jingjing Petulak	Large Woodshrike	x	x
	Suku: Aegithinidae				
152	<i>Aegithina tiphia</i> *	Cipoh Kacat	Common Iora	x	
153	<i>Aegithina viridissima</i>	Cipoh Jantung	Green Iora		x
	Suku: Chloropseidae				
154	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cicadaun Besar	Greater Green Leafbird	x	x
155	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cicadaun Kecil	Lesser Green Leafbird		x
156	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cicadaun Sayap-biru	Blue-winged Leafbird	x	x
157	<i>Chloropsis aurifrons</i>	Cicadaun Dahi-emas	Golden-fronted Leafbird		x
158	<i>Chloropsis venusta</i>	Cicadaun Sumatera	Blue-masked Leafbird	x	x
	Suku: Pycnonotidae				
159	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Cucak Rawa	Straw-headed Bulbul		x
160	<i>Pycnonotus tympanistrigus</i>	Cucak Mutiara	Spot-necked Bulbul		x
161	<i>Pycnonotus atriceps</i> *	Cucak Kuricang	Black-headed Bulbul	x	x
162	<i>Pycnonotus melanicterus</i> *	Cucak Kuning	Black-crested Bulbul	x	x
163	<i>Pycnonotus squamatus</i>	Cucak Bersisik	Scaly-breasted Bulbul	x	
164	<i>Pycnonotus cyaniventris</i>	Cucak Kelabu	Grey-bellied Bulbul		x
165	<i>Pycnonotus aurigaster</i> *	Cucak Kutilang	Sooty-headed Bulbul	x	x
166	<i>Pycnonotus bimaculatus</i>	Cucak Gunung	Orange-spotted Bulbul	x	
167	<i>Pycnonotus goiavier</i> *	Merbah Cerukcuk	Yellow-vented Bulbul	x	x
168	<i>Pycnonotus plumosus</i> *	Merbah Belukar	Olive-winged Bulbul		x
169	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah Corok-corok	Cream-vented Bulbul	x	x
170	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah Mata-merah	Asian Red-eyed Bulbul		x
171	<i>Pycnonotus erythrophthalmos</i>	Merbah Kacamata	Spectacled Bulbul	x	x
172	<i>Criniger finschii</i> *	Empuloh Leher-kuning	Finsch's Bulbul	x	
173	<i>Criniger ochraceus</i>	Empuloh Ragum	Ochraceous Bulbul		x
174	<i>Criniger bres</i>	Empuloh Janggut	Grey-cheeked Bulbul		x
175	<i>Criniger phaeocephalus</i>	Empuloh Irang	Yellow-bellied Bulbul	x	x
176	<i>Tricholestes criniger</i>	Brinji Rambut-tunggir	Hairy-backed Bulbul		x
177	<i>Ixos malaccensis</i>	Brinji Bergaris	Streaked Bulbul	x	x
178	<i>Hemixos flava</i>	Brinji Kelabu	Ashy Bulbul	x	x
	Suku: Irenidae				
179	<i>Irena puella</i>	Kecembang Gadung	Asian Fairy Bluebird	x	x
	Famili: Laniidae				
180	<i>Lanius tigrinus</i> *	Bentet Loreng	Tiger Shrike	x	x
181	<i>Lanius cristatus</i> *	Bentet Coklat	Brown Shrike	x	
182	<i>Lanius schach</i> *	Bentet Kelabu	Long-tailed Shrike	x	x
	Suku: Turdidae				
183	<i>Brachypteryx leucophrys</i>	Cingcoang Coklat	Lesser Shortwing		x
184	<i>Brachypteryx montana</i>	Cingcoang Biru	White-browed Shortwing	x	
185	<i>Copsychus saularis</i> *	Kucica Kampung	Oriental Magpie-robin	x	x
186	<i>Copsychus malabaricus</i>	Kucica Hutan	White-rumped Shama	x	x
187	<i>Copsychus pyropygus</i>	Kucica Ekor-kuning	Rufous-tailed Shama		x
188	<i>Enicurus velatus</i>	Meninting Kecil	Sunda Forktail	x	x
189	<i>Enicurus leschenaulti</i>	Meninting Besar	White-crowned Forktail		x
190	<i>Cochoa beccarii</i>	Ciungmungkal Sumatera	Sumatran Cochoa	x	
191	<i>Myophonus glaucinus</i>	Ciungbatu Kecil-Sunda	Sunda Whistling Thrush	x	
192	<i>Myophonus caeruleus</i>	Ciungbatu Siul	Blue Whistling Thrush	x	
193	<i>Zoothera andromedae</i>	Anis Hutan	Sunda Thrush		x
	Suku: Timaliidae				
194	<i>Pellorneum capistratum</i>	Pelanduk Topi-hitam	Black-capped Babbler	x	x
195	<i>Trichastoma rostratum</i> *	Pelanduk Dada-putih	White-chested Babbler	x	
196	<i>Trichastoma bicolor</i>	Pelanduk Merah	Ferruginous Babbler		x

197	<i>Malaccocincla malaccense</i>	Pelanduk Ekor-pendek	Short-tailed Babbler		x
198	<i>Malaccocincla sepiarium</i> *	Pelanduk Semak	Horsfield's Babbler	x	
199	<i>Malaccocincla abbotti</i>	Pelanduk Asia	Abbott's Babbler	x	
200	<i>Malacopteron affine</i>	Asi Topi-jelaga	Sooty-capped Babbler		x
201	<i>Malacopteron magnum</i>	Asi Besar	Rufous-crowned Babbler		x
202	<i>Malacopteron albugulare</i>	Asi Dada-kelabu	Grey-breasted Babbler	x	
203	<i>Pomatorhinus montanus</i>	Cicakopi Melayu	Chestnut-backed Scimitar-Babbler		x
204	<i>Napothera rufipectus</i>	Berencet Dada-karat	Rusty-breasted Wren-Babbler		x
205	<i>Stachyris rufifrons</i>	Tepus Dahi-merah	Rufous-fronted Babbler	x	x
206	<i>Stachyris nigriceps</i>	Tepus Kepala-hitam	Grey-throated Babbler		x
207	<i>Stachyris poliocephala</i>	Tepus Kepala-kelabu	Grey-headed Babbler	x	x
208	<i>Stachyris striolata</i>	Tepus Lurik	Spot-necked Babbler		x
209	<i>Stachyris nigricollis</i>	Tepus Kaban	Black-throated Babbler	x	x
210	<i>Stachyris erythroptera</i>	Tepus Merbah-sampah	Chestnut-winged Babbler	x	x
211	<i>Macronous gularis</i>	Ciungair Coreng	Striped Tit-Babbler	x	x
212	<i>Macronous pilosus</i>	Ciungair Pongpong	Fluffy-backed Tit-Babbler		x
213	<i>Garulax leucolophus</i>	Poksai Jambul	White-crested Laughingthrush	x	
214	<i>Garulax lugubris</i>	Poksai Hitam	Black Laughingthrush	x	
215	<i>Pteruthius flaviscapis</i>	Ciu Besar	White-browed Shrike-Babbler		x
216	<i>Alcippe brunneicauda</i>	Wergan Coklat	Brown Fulvetta		x
	Suku: Sylviidae				
217	<i>Cettia vulcania</i>	Ceret Gunung	Sunda Bush-warbler	x	
218	<i>Prinia atrogularis</i> *	Perenjaj Gunung	Hill Prinia	x	x
219	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjaj Jawa	Bar-winged Prinia	x	x
220	<i>Prinia flaviventris</i> *	Perenjaj Rawa	Yellow-bellied Prinia		x
221	<i>Prinia inornata</i>	Perenjaj padi	Plain Prinia		x
222	<i>Orthotomus cuculatus</i>	Cinenen Gunung	Mountain Tailorbird	x	
223	<i>Orthotomus sutorius</i>	Cinenen Pisang	Common Tailorbird	x	
224	<i>Orthotomus atrogularis</i> *	Cinenen Belukar	Dark-necked Tailorbird	x	x
225	<i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen Merah	Rufous-tailed Tailorbird	x	x
226	<i>Orthotomus ruficeps</i> *	Cinenen Kelabu	Ashy Tailorbird	x	x
227	<i>Phylloscopus inornatus</i> *	Cikrak Polos	Yellow-browed Warbler		x
228	<i>Phylloscopus borealis</i> *	Cikrak Kutub	Arctic Warbler	x	x
229	<i>Phylloscopus trivirgatus</i>	Cikrak Daun	Mountain Leaf Warbler	x	
230	<i>Seiurus grammiceps</i>	Cikrak Muda	Sunda Warbler	x	
231	<i>Abracoscoptes superciliosus</i>	Cikrak Bambu	Yellow-bellied Warbler	x	x
	Suku: Muscicapidae				
232	<i>Rhinomyias olivacea</i>	Sikatanrimba Dada-coklat	Fulvous-chested Jungle Flycatcher		x
233	<i>Rhinomyias brunneata</i>	Sikatanrimba Coklat	Brown-chested Jungle Flycatcher		x
234	<i>Rhinomyias umbratilis</i>	Sikatanrimba Dada-kelabu	Grey-chested Jungle Flycatcher	x	
235	<i>Saxicola caprata</i>	Decu Belang	Pied Bush Chat	x	
236	<i>Muscicapa griseisticta</i>	Sikatan Burik	Grey-streaked Flycatcher		x
237	<i>Muscicapa dauurica</i> *	Sikatan Bubik	Asian Brown Flycatcher	x	x
238	<i>Eumyias thalassina</i>	Sikatan Hijau-laut	Verditer Flycatcher	x	x
239	<i>Eumyias indigo</i>	Sikatan Ninon	Indigo Flycatcher		x
240	<i>Ficedula zanthopygia</i>	Sikatan Emas	Yellow-rumped Flycatcher		x
241	<i>Ficedula hyperythra</i>	Sikatan Bodoh	Snowy-browed Flycatcher	x	
242	<i>Ficedula westermanni</i> *	Sikatan Belang	Little Pied Flycatcher	x	
243	<i>Culicicapa ceylonensis</i>	Sikatan Kepala-abu	Grey-headed Canary-Flycatcher	x	
	Suku: Acanthizidae				
244	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk Laut	Golden-bellied Geryone	x	
	Suku: Platysteiridae				
245	<i>Philentoma pyropteron</i>	Philentoma Sayap-merah	Rufous-winged Philentoma		x
	Suku: Monarchidae				
246	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap Ranting	Black-naped Monarch		x
247	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Seriwang Asia	Asian Paradise-flycatcher	x	
	Suku: Rhipiduridae				
248	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	Pied Fantail	x	x
249	<i>Rhipidura perlata</i>	Kipasan Mutiara	Spotted Fantail		x
	Suku: Paridae				
250	<i>Parus major</i> *	Gelatikbatu Kelabu	Great Tit	x	
	Suku: Sittidae				
251	<i>Sitta frontalis</i> *	Munguk Beledu	Velvet-fronted Nuthatch	x	x
	Suku: Dicaeidae				
252	<i>Prionochilus maculatus</i>	Pentis Raja	Yellow-breasted Flowerpecker		x
253	<i>Prionochilus percussus</i>	Pentis Pelangi	Crimson-breasted Flowerpecker	x	x
254	<i>Dicaeum chrysorrheum</i> *	Cabai Rimba	Yellow-vented Flowerpecker	x	x
255	<i>Dicaeum trigonostigma</i> *	Cabai Bunga-api	Orange-bellied Flowerpecker	x	x
256	<i>Dicaeum concolor</i>	Cabai Polos	Plain Flowerpecker		x
257	<i>Dicaeum sanguinolentum</i>	Cabai Gunung	Blood-breasted Flowerpecker	x	x
258	<i>Dicaeum ignipectus</i>	Cabai Perut-kuning	Fire-breasted Flowerpecker		x
259	<i>Dicaeum cruentatum</i> *	Cabai Merah	Scarlet-backed Flowerpecker	x	x
260	<i>Dicaeum trochileum</i> *	Cabai Jawa	Scarlet-headed Flowerpecker	x	x
	Suku: Nectariniidae				
261	<i>Anthreptes simplex</i>	Burungmadu Polos	Plain Sunbird	x	x
262	<i>Anthreptes malacensis</i> *	Burungmadu Kelapa	Brown-throated Sunbird	x	x

263	<i>Anthreptes rhodolaema</i>	Burungmadu Leher-merah	Red-throated Sunbird	x	x	
264	<i>Anthreptes singalensis</i>	Burungmadu Belukar	Ruby-cheeked Sunbird	x	x	x
265	<i>Hypogramma hypogrammicum</i> *	Burungmadu Rimba	Purple-naped Sunbird	x	x	x
266	<i>Cinnyris jugularis</i> *	Burungmadu Sriganti	Olive-backed Sunbird	x	x	x
267	<i>Aethopyga siparaja</i> *	Burungmadu Sepah-raja	Crimson Sunbird		x	x
268	<i>Aethopyga temminckii</i>	Burungmadu Ekor-merah	Temminck's Sunbird		x	x
269	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	Little Spiderhunter	x	x	x
270	<i>Arachnothera robusta</i>	Pijantung Besar	Long-billed Spiderhunter		x	x
271	<i>Arachnothera flavigaster</i>	Pijantung Tasmak	Spectacled Spiderhunter			x
272	<i>Arachnothera affinis</i> *	Pijantung Gunung	Streaky-breasted Spiderhunter	x	x	
Suku: Zosteropidae						
273	<i>Zosterops palpebrosus</i> *	Kacamata Biasa	Oriental White-eye	x	x	x
274	<i>Zosterops atricapilla</i>	Kacamata Topi-hitam	Black-capped White-eye			x
275	<i>Zosterops everetti</i>	Kacamata Belukar	Everett's White-eye	x		
276	<i>Zosterops montanus</i>	Kacamata Gunung	Mountain White-eye	x		
Suku: Estrildidae						
277	<i>Erythrura prasina</i>	Bondolhiau Binglis	Pin-tailed Parrot-Finch		x	x
278	<i>Lonchura striata</i> *	Bondol Tunggir-putih	White-rumped Munia	x	x	x
279	<i>Lonchura leucogastrides</i> *	Bondol Jawa	Javan Munia	x		x
280	<i>Lonchura punctulata</i> *	Bondol Peking	Scaly-breasted Munia		x	x
281	<i>Lonchura leucogastra</i>	Bondol Perut-putih	White-bellied Munia			x
282	<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	White-headed Munia	x	x	x
283	<i>Padda oryzivora</i> *	Gelatik Jawa	Java Sparrow	x		
Suku: Ploceidae						
284	<i>Passer montanus</i> *	Burunggereja Erasia	Eurasian Tree Sparrow	x		x
285	<i>Ploceus philippinus</i>	Manyar Tempua	Baya Weaver		x	x
Suku: Sturnidae						
286	<i>Acridotheres javanicus</i> *	Kerak Kerbau	White-vented Myna	x		x
287	<i>Gracula religiosa</i>	Tiong Emas	Common Hill Myna	x		x
Suku: Oriolidae						
288	<i>Oriolus chinensis</i> *	Kepudang Kuduk-hitam	Black-naped Oriole	x		x
289	<i>Oriolus xanthornus</i>	Kepudang Kerudung-hitam	Black-hooded Oriole		x	
Suku: Dicruridae						
290	<i>Dicrurus macrocercus</i> *	Srigunting Hitam	Black Drongo	x		
291	<i>Dicrurus leucophaeus</i> *	Srigunting Kelabu	Ashy Drongo	x		
292	<i>Dicrurus aeneus</i>	Srigunting Keladi	Bronzed Drongo		x	x
293	<i>Dicrurus remifer</i>	Srigunting Bukit	Lesser Racquet-tailed Drongo	x		
294	<i>Dicrurus sumatranus</i>	Srigunting Sumatera	Sumatran Drongo	x		
295	<i>Dicrurus paradiseus</i> *	Srigunting Batu	Greater Racquet-tailed Drongo		x	x
Suku: Artamidae						
296	<i>Artamus leucorhynchus</i> *	Kekep Babi	White-breasted Woodswallow	x		x
Suku: Corvidae						
297	<i>Platysmurus leucopterus</i>	Tangkar Kambing	Black Magpie			x
298	<i>Dendrocitta occipitalis</i> *	Tangkaruli Sumatera	Sumatran Treepie	x		
299	<i>Corvus enca</i> *	Gagak Hutan	Slender-billed Crow	x		x
300	<i>Corvus macrorhynchos</i>	Gagak Kampung	Large-billed Crow	x		

Keterangan: S=Simalungun; BT=Batang Toru; MB=Muaa Bungo; L=Lampung; X= perjumpaan di lokasi survei; *= Foto jenis burung yang tersedia dalam buku ini

Tata nama jenis burung berdasarkan pada Daftar Burung Indonesia No. 2 (Sukmantoro, dkk)

Indeks

- Accipiter trivirgatus*, 21
Accipiter virgatus, 19
Aceros corrugatus, 43
Acridotheres javanicus, 93
Actitis hypoleucos, 24
Aegithina tiphia, 54
Aethopyga siparaja, 85
Alcedo meninting, 38
Anthracoceros albirostris, 44
Anthreptes malacensis, 82
Arachnothera affinis, 86
Arctic Warbler, 72
Ardea alba, 13
Ardea purpurea, 12
Artamus leucorhynchus, 98
Ashy Drongo, 97
Ashy Tailorbird, 70
Asian Brown Flycatcher, 73
Asian Drongo-Cuckoo, 32
Asian Koel, 33
Asian Paradise-flycatcher, 75
Ayamhutan Merah, 23
Banded Woodpecker, 49
Barn Owl, 35
Barn Swallow, 53
Beluk Ketupa, 36
Belukwutu Gunung, 37
Bentet Biasa, 63
Bentet Coklat, 61
Bentet Loreng, 62
Besra, 19
Black Drongo, 96
Black-bellied Malkoha, 34
Black-crested Bulbul, 56
Black-headed Bulbul, 55
Black-naped Oriole, 94
Blue-crowned Hanging Parrot, 29
Blue-eared Kingfisher, 38
Blue-rumped Parrot, 29
Blue-tailed Bee-eater, 41
Bondol Jawa, 90
Bondol Peking, 91
Bondol Tunggir-puih, 89
Brahminy Kite, 16
Brown Shrike, 61
Brown-throated Sunbird, 82
Bubulcus ibis, 15
Buffy Fish-Owl, 36
Burung Gereja-eresia, 92
Burung Madu Sepah-raja, 85
Burungmadu Kelapa, 82
Burungmadu Rimba, 83
Burungmadu Sriganti, 84
Cabai Bunga-api, 79
Cabai Jawa, 81
Cabai Merah, 80
Cabai Rimba, 78
Cacomantis merulinus, 31
Caladi Tilik, 51
Cangak Besar, 13
Cangak Merah, 12
Cattle Egret, 15
Cekakak Belukar, 39
Cekakak Sungai, 40
Chalcophaps indica, 28
Chestnut-headed Bee-eater, 42
Cikrak Kutub, 72
Cikrak Polos, 71
Cinenen Belukar, 69
Cinenen Kelabu, 70
Cinnyris jugularis, 88
Cipoh Kacat, 54
Cirik-cirik Kumbang, 42
Collared Kingfisher, 40
Collared Owlet, 37
Common Emerald Dove, 28
Common Goldenback, 48
Common Iora, 54
Common Sandpiper, 24
Coppersmith Barbet, 46

Copsychus saularis, 64
Corvus enca, 100
 Crested Goshawk, 21
 Crested Hawk-eagle, 20
 Crested Serpent Eagle, 18
 Crimson Sunbird, 85
Criniger finschii, 60
 Cucak Kuning, 56
 Cucak Kurincang, 55
 Cucak Kutilang, 57
Cuculus saturatus, 30
 Dark-necked Tailorbird, 69
 Delimukan Zamrud, 28
Dendrocitta occipitalis, 99
Dendrocopos moluccensis, 51
Dicaeum chrysorrheum, 78
Dicaeum cruentatum, 80
Dicaeum trigonostigma, 79
Dicaeum trochileum, 81
Dicrurus leucophaeus, 97
Dicrurus macrocerus, 96
Dicrurus paradiseus, 95
Dinopium javanense, 48
Dryocopus javensis, 50
Egretta garzetta, 14
 Elang Bondol, 16
 Elang Brontok, 20
 Elangalap Besra, 19
 Elangalap Jambul, 21
 Elangikan Kecil, 22
 Elanglaut Perut-putih, 17
 Elangular Bido, 18
 Empuluh Laher-kuning, 60
Eudynamys scolopaceus, 33
 Eurasian Tree Sparrow, 92
Ficedula westermanni, 74
 Finsch's Bulbul, 60
 Fire-tufted Barbet, 45
 Gagak Hutan, 100
Gallus gallus, 23
 Gelatik Jawa, 88
 Gelatikbatu Kelabu, 76
Geopelia striata, 27
Glaucidium brodiei, 37
 Great Egret, 13
 Great Tit, 76
 Greater Racquet-tailed Drongo, 95
 Greater Yellownape, 47
 Grey-breasted Spiderhunter, 86
Halcyon chloris, 40
Halcyon smyrnensis, 39
Haliaeetus leucogaster, 17
Haliastur indus, 16
 Hill Prinia, 67
Hirundo rustica, 53
 Horsfield's Babbler, 66
Hypogramma hypogrammicum, 83
Ichthyophaga humilis, 22
 Java Sparrow, 88
 Javan Munia, 90
 Julang Jambul-hitam, 43
 Kacamata Biasa, 87
 Kadalán Beruang, 34
 Kangkareng Perut-putih, 44
 Kangkok Ranting, 30
 Kedasi Hitam, 32
 Kekep Babi, 98
 Kepudang Kuduk-hitam, 94
 Kerak Kerbau, 93
Ketupa ketupu, 36
 Kicuit Batu
 Kirik-kirik Biru
 Kirik-kirik Laut, 41
 Kucica Kampung, 64
 Kuntul Besar, 13
 Kuntul Kecil, 14
 Kuntul Kerbau, 15
Lanius cristatus, 61
Lanius schach, 63
Lanius tigrinus, 62
 Layang-layang Asia, 53
 Lesser Fish Eagle, 22
 Little Egret, 14
 Little Pied Flycatcher, 74

Lonchura leucogastroides, 90
Lonchura punctulata, 91
Lonchura striata, 89
 Long-tailed Shrike, 63
Loriculus galgulus, 29
 Madi Dada-perak, 52
Malacocincla sepiarium, 66
Megalaima haemacephala, 46
 Merbah Belukar, 59
 Merbah Cerukcuk, 58
Merops philippinus, 41
 Munguk Beledu, 77
Muscicapa dauurica, 73
Nyctornis amictus, 42
Nectarinia jugularis, 84
 Olive-backed Sunbird, 84
 Olive-winged Bulbul, 59
 Orange-bellied Flowerpecker, 79
 Oriental Cuckoo, 30
 Oriental Magpie-robin, 64
 Oriental Pied Hornbill, 44
 Oriental White-eye, 87
Oriolus chinensis, 94
Orthotomus atrogularis, 69
Orthotomus ruficeps, 70
Padda oryzivora, 88
Parus major, 76
Passer montanus, 92
 Pelanduk Dada-putih, 65
 Pelanduk Semak, 66
 Pelatuk Ayam, 50
 Pelatuk Besi, 48
 Pelatuk Kuduk-kuning, 47
 Pelatuk Sayap-merah, 49
 Perenjak Gunung, 67
 Perenjak Rawa, 68
 Perikutut Jawa, 27
Phylloscopus borealis, 72
Phylloscopus inornatus, 71
Picus flavinucha, 47
Picus miniaceus, 49
 Pijantung Gunung, 86
 Pink-necked Green Pigeon, 25
 Plaintive Cuckoo, 31
Prinia atrogularis, 67
Prinia flaviventris, 68
Psilopogon pyrolophus, 45
 Punai Gading, 25
 Purple Heron, 12
 Purple-naped Sunbird, 83
Pycnonotus atriceps, 55
Pycnonotus aurigaster, 57
Pycnonotus goiavier, 58
Pycnonotus melanicterus, 56
Pycnonotus plumosus, 59
 Rajaudang Meninting, 38
 Red Junglefowl, 23
 Red-bearded Bee-eater, 42
Rhopodytes diardi, 34
 Scaly-breasted Munia, 91
 Scarlet-backed Flowerpecker, 80
 Scarlet-headed Flowerpecker, 81
 Serak Jawa, 35
Serilophus lunatus, 52
 Serindit Melayu, 29
 Seriwang Asia, 75
 Sikatan Belang, 74
 Sikatan Bubik, 73
Sitta frontalis, 77
 Silver-breasted Broadbill, 52
 Slender-billed Crow, 100
 Sooty-headed Bulbul, 57
Spilornis cheela, 18
Spizaetus cirrhatus, 20
 Spotted Dove, 26
 Srigunting Batu, 95
 Srigunting Hitam, 96
 Srigunting Kelabu, 97
 Streaky-breasted Spiderhunter, 24
Streptopelia chinensis, 26
 Sumatran Treepie, 99
 Sunda Pygmy Woodpecker, 51
Surniculus lugubris, 32
 Takur Api, 45

Takur Ungkut-ungkut, 46	White-chested Babbler, 65
Tangkaruli Sumatera, 99	White-rumped Munia, 89
Tekukur Biasa, 26	White-throated Kingfisher, 39
<i>Terpsiphone paradisi</i> , 75	White-vented Myna, 93
Tiger Shrike, 62	Wiwik Kelabu, 31
Tinil Pantai, 24	Wreathed Hornbill, 45
<i>Treron vernans</i> , 25	Wrinkled Hornbill, 43
<i>Trichastoma rostratum</i> , 65	Yellow-bellied Prinia, 68
Tuwur Asia, 33	Yellow-browed Warbler, 71
<i>Tyto alba</i> , 35	Yellow-vented Bulbul, 58
Velvet-fronted Nuthatch, 77	Yellow-vented Flowerpecker, 78
White-bellied Sea Eagle, 17	Zebra Dove, 27
White-bellied Woodpecker, 50	<i>Zosterops palpebrosus</i> , 87
White-breasted Woodswallow, 98	

TENTANG PENULIS DAN EDITOR



Asep Ayat (a.ayat@cgiar.org; asepat.ayat@gmail.com) lahir di Tasikmalaya, 8 Januari 1979. Ketertarikannya terhadap dunia burung dimulai sejak di bangku kuliah di Institut Pertanian Bogor, Fakultas Kehutanan, Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan dengan spesialisasi ornitologi. Sebelum bergabung dengan

World Agroforestry Centre (ICRAF) pada tahun 2009, penulis sempat bergabung dengan Komunitas Konservasi Indonesia (KKI-Warsi) sebagai Pengelola Kawasan (*Forest Management Specialist*) pada tahun 2004-2009. Disinilah kegemarannya terhadap fotografi burung mulai muncul sejalan dengan kegemaran *birdwatching*. Ini merupakan buku pertama sejak sekian lama angan-angan untuk menuangkan ketertarikan terhadap dunia burung dalam sebuah karya. Selain dunia burung, penulis juga konsen terhadap isu-isu konservasi pengelolaan kawasan khususnya berkaitan dengan keanekaragaman hayati.



Ani Mardiasuti (aniipb@indo.net.id) adalah Guru Besar dalam bidang Ekologi Satwaliar pada Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Dengan latar belakang dan spesialisasi ekologi & konservasi burung, ia banyak membuat tulisan ilmiah dan semi-ilmiah, serta

menjadi editor untuk penulisan beberapa buku, prosiding dan jurnal ilmiah yang terkait dengan ekologi burung dan satwa. Ia kini juga menjadi Ketua Dewan untuk Perhimpunan Pelestari Burung Liar Indonesia (Burung Indonesia).



Keberadaan burung-burung merupakan indikator dari lingkungan yang sehat, dimana hutan sebagai habitat asli burung telah banyak dikonversi menjadi HTI, perkebunan dan permukiman. Beberapa catatan menunjukkan bahwa kawasan agroforest merupakan rumah kedua setelah hutan tempat dimana mereka berkembang biak, bersarang, istirahat dan mencari makan.

Buku ini tidak dimaksudkan untuk menjadi panduan lapangan bagi semua jenis burung yang terdapat di Sumatera. Tujuan dari penyusunan buku ini adalah hanya sebagai pengenalan bagi pembaca yang awam atau ahli burung, pendatang baru atau penduduk setempat, yang tertarik akan keunikan dunia burung dan sekaligus memberikan perhatian yang layak bagi burung-burung tersebut.

Dalam buku ini, terdapat 89 foto yang berhasil terdokumentasikan dengan baik. Masing-masing foto jenis disertai deskripsi, peta penyebaran, dan simbol-simbol untuk memudahkan identifikasi. Semoga buku ini menjadi media untuk lebih mengenal jenis burung khususnya burung-burung di kawasan agroforest Sumatera.



World Agroforestry Centre
TRANSFORMING LIVES AND LANDSCAPES

BRIDGESTONE